

**STUDI KOMPARATIF ANTARA SISTEM SOROGAN DAN  
SISTEM BANDUNGAN DALAM PENGAJARAN  
KITAB NAHWU**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**Oleh :**

**Nama : AMIR MUTTAQIN  
N I M : 92620255  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**1999**

**IN  
RTO**

STUDI KOMPARATIF ANTARA SISTEM SOROGAN DAN  
SISTEM BANDUNGAN DALAM PENGAJARAN  
KITAB NAHWU



**S K R I P S I**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

Nama : AMIR MUTTAQIN  
N I M : 92620255  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

1999

STUDI KOMPARATIF ANTARA SISTEM SOROGAN DAN  
SISTEM BANDUNGAN DALAM PENGAJARAN KITAB NAHWU

S E K R I P S I

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto untuk memenuhi sebagian  
syarat memperoleh gelar Sarjana  
Strata Satu Agama

Oleh :

Nama : Amir Muttaqin

N I M : 92620255

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI ( STAIN )

PURWOKERTO

1999

Drs. M. Hamdani Yusuf  
Dosen Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Maret 1999

Kepada :  
Yth. Bapak Ketua STAIN  
di

NOTA PEMBIMBING

Pureokerto

Hal : Naskah Sekripsi

a.n. Sdr.

Amir Muttaqin

Lamp: 6 (enam) eksemplar

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan  
seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah sau  
dara :

N a m a : Amir Muttaqin

N I M : 92620255

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : STUDI KOMPARATIF ANTARA SISTEM SOROGAN  
DAN SISTEM BANDUNGAN DALAM PENGAJARAN  
KITAB NAHWU.

Dengan ini saya mohon agar sekripsi saudara / i  
tersebut dapat dimunagosyahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing

(Drs. M. Hamdani Yusuf)

NIP : 150 071 120



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

PENGESAHAN

Sekripsi Saudara : Amir Muttaqin  
N I M : 92620255  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Dengan Judul : STUDI KOMPARATIF ANTARA SISTEM  
SOROGAN DAN SISTEM BANDUNGAN DA\*  
LAM PENGAJARAN KITAB NAHWU.

Telah dimunaqossahkan oleh dewan penguji Sekolah Tinggi A-  
gama Islam Negeri Purwokerto pada tanggal :

3 Mei 1999

dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam  
rangka menyelesaikan studi program Sarjana Strata 1 ( S.1 )  
dalam disiplin Ilmu Tarbiyah.

Purwokerto; 13 September 1999

Penguji



Ketua Sidang/Dewan

Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati

NIP : 150 110 4888

Penguji I

Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati

NIP : 150 110 488

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Mahmudah

NIP : 150 217 924

Penguji II

Drs. H. Mochammad

NIP : 150 058 709

Pembimbing

Drs. M. Hamdani Yusuf

NIP : 150 071 120

M O T T O

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...  
(المجادلة - ١١)

Artinya :.. "Allah akan mengangkat orang - orang yang beriman dan berilmu diantara kamu dengan beberapa dera - jat"...( Al-Mujadalah : 11 )

## P E R S E M B A H A N

Kupersembahkan Sekripsi ini :

Ibu dan Ayah tercinta

Kakak dan adik-adikku tersayang

Teman - tamanku seperjuangan

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَالْأَعْدَاءُ لِلْإِيمَانِ  
الظَّالِمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadlirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya tanpa ada halangan dan hambatan apapun.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Pendidikan Bahasa Arab pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah kalau dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terutam kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs.H.M.Muchjidin Dimiyati, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Ibu Dra.Hj. Mahmudah, pembantu ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, Ketua jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Drs. M. Hamdani Yusuf selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak dan Ibu karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Bapak KH. Masruri Abdul Mughni, pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Benda - Sirampog.
8. Bapak KH. Muhib Shodiq. S, pimpinan Muallimin Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda - Sirampog.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan selama menyusun sekripsi ini.

Semoga bantuan yang telah mereka curahkan semua menjadi amal yang shalih yang akan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Akhirnya penulis berharap semoga sekripsi ini akan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amiin yaa rabbal alamiin.

Purwokerto. 2 Maret 1999

Penulis,



Amir Muttaqin

NIM : 92620255

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Dan perumusan Masalah .....	7
1. Pembatasan Masalah .....	7
2. Perumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Hipotesis .....	11
G. Variabel - Variabel .....	12
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Penulisan .....	30
<b>BAB II PONDOK PESANTREN DAN PENGAJARAN KITAB</b>	
A. Pondok Pesantren .....	32
1. Pengertian Dan Tinjauan Sejarah ...	32
2. Prinsip, Tujuan Dan Fungsi Pondok Pe- santren .....	34
a. Prinsip-Prinsip Pondok Pesantren.	34
b. Tujuan Pondok Pesantren .....	35
c. Fungsi Pondok Pesantren .....	36

3. Bentuk - Bentuk Pondok Pesantren .....	36
4. Macam Pengajaran Pondok Pesantren.....	37
B. Pengajaran Kitab Kuning .....	39
1. Pengertian Kitab Kuning .....	39
2. Sistem Pengajaran Kitab Kuning .....	41
3. Sistem Pendekatan Pengajaran Kitab Ku- ning .....	42
C. Pengertian Kitab Nahwu .....	43
D. Sistem Sorogan .....	43
1. Pengertian .....	43
2. Metode Penggunaan .....	44
3. Kelebihan Dan Kelemahan Sistem Sorogan	44
E. Sistem Bandungan .....	45
1. Pengertian .....	45
2. Metode Penggunaan .....	45
3. Kelebihan Dan Kelemahan .....	45

**BAB III PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.**

A. Pelaksanaan Penelitian .....	47
1. Langkah - Langkah .....	47
2. Pelaksanaan Pendidikan Dan Pengajaran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog .....	49
a. Letak Geografis .....	49
b. Sejarah Singkat .....	49
c. Kondisi Sarana Dan Prasarana Pendi- dikan .....	51
B. Penyajian Data .....	54
1. Data Primer .....	54
2. Data Sekunder .....	55

B. Penyajian Data .....	53
1. Data Primer .....	53
2. Data Skunder .....	54
C. Analisa Data .....	57
1. Data Hasil Tes .....	57
2. Data Hasil Angket .....	63
D. Penafsiran Data .....	71
1. Data Hasil Tes .....	71
2. Data Hasil Angket .....	73

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran - Saran .....	78
C. Kata Penutup .....	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Anggota Sampel Kelompok S Dan Kelompok B .....	16
2. Skor Prestasi Belajar Kitab Nahwu Hasil Dari Pre Test .....	17
3. Skor Hasil Pretset Kitab Nahwu Kelompok Sistem Sorogan Dan Kelompok Sistem Bandungan .....	53
4. Skor Hasil Post Test Kitab Nahwu Kelompok Sistem Sorogan Dan kelompok Sistem Bandungan .....	33
5. Santri Kelas Sorogan Dan Bandungan Dilihat Dari Motivasi Masuk Pesantren .....	55
6. Santri Kelas Sorogan Dan Bandungan Dilihat Dari Mulai Belajar Kitab .....	56
7. Santri Kelas Sorogan Dan Bandungan Dilihat Dari Motivasi Belajar Kitab .....	56
8. Santri Kelas Sorogan Dan Bandungan Dilihat Dari Kesulitan Belajar Kitab .....	57
9. Santri Kelas Sorogan Dan Bandungan Dilihat Dari Frekwensi Belajar Kitab .....	57
10. Santri Kelas Sorogan Dan Bandungan Dilihat Dari Tanggapan Sistem Pengajaran .....	57
11. Santri Kelas Sorogan Dan Bandungan Dilihat Dari Penjelasan Guru .....	58
12. Perhitungan Untuk Memperoleh Mean Dan SD Dari Data Yang Tercantum Dalam Tabel .....	58
13. Tabel Kerja Untuk Mencari CHI Kuadrat Tentang Motivasi Masuk Pesantren .....	64
14. Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Mulai Belajar Kitab .....	66

15. Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Motivasi Belajar Kitab .....	67
16. Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Kesulitan Belajar Kitab .....	68
17. Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Frekwensi Belajar Kitab .....	69
18. Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Tanggapan Sistem Pengajaran .....	70
19. Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Tanggapan Penjelasan Guru .....	71

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kegunaan bahasa arab dan kedudukannya dalam masyarakat Indonesia telah mengambil bagian penting sejak berkembangnya agama Islam di Indonesia pada abad XIII. Sampai saat ini masih dirasakan dan dapat dilihat bahwa bahasa arab tidak hanya merupakan bahasa agama Islam yang hidup dalam lingkungan ulama, pesantren, cendekiawan muslim. Akan tetapi bahasa arab juga berpartisipasi dalam membangun, membina dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Bahasa arab di Indonesia selain diajarkan di lembaga-lembaga formal juga diajarkan di lembaga-lembaga non-formal seperti di ponok-pondok pesantren dan bahkan lembaga inilah yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama di Indonesia. Dalam pondok pesantren ini tidak hanya mempelajari tentang hukum-hukum Islam, bahkan sebelum mempelajari kitab-kitab yang berhubungan dengan hukum Islam, seorang santri dituntut untuk mempelajari terlebih dahulu ilmu bahasanya, seperti ilmu nahwu dan sharaf. Dan sekarang ini telah ada tempat-tempat kursus bahasa arab, dan saat ini pula bahasa arab telah disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik.

Namun untuk mempelajarinya tidak semudah yang dibayangkan, dan pada hakekatnya bahwa umat Islam dalam mempelajarinya membutuhkan waktu yang cukup lama, berbeda dengan bahasa-bahasa asing lainnya, seperti Inggris, Jerman, Prancis, Belanda atau yang lainnya. Banyak terjadi orang mempelajari bahasa Inggris dalam waktu yang rela-

. tif singkat sudah mahir berbahasa Inggris.

Para pelajar di Indonesia dalam mempelajari bahasa arab banyak menghadapi problema, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Juwairiyah Dahlan MA. yang dalam bukunya Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab, di sana dijelaskan bahwa : Para pelajar Indonesia menghadapi problema jika hendak belajar bahasa arab. Baik problema itu berkait dengan linguistik maupun yang berkaitan dengan nonlinguistik. (19992 : 36)

Kesulitan linguistik adalah kesulitan yang berkaitan dengan ilmu bahasa itu sendiri seperti :

- Sistem tata bunyi (phonologi)
- Tata bahasa (nahw dan sharaf)
- Perbendaharaan kata (mufrad/vocabulary)
- Uslub (susunan kata)
- Tulisan (imla<sup>h</sup>)

Sedang masalah-masalah nonlinguistik yang juga menjadi kendala dalam belajar bahasa arab adalah meliputi ekologi sosial dan faktor psikologis dari subyek yang mempelajrinya, seperti keadaan siswa itu sendiri, situasi keluarga, lingkungan masyarakat, tempat kerja dan sekolah, juga orang-orang yang terkait dalam kegiatan tersebut seperti metode mengajar yang dipakai oleh guru.

Dalam kaitannya dengan sistem atau metode pengajaran yang dipakai oleh guru inilah yang kiranya menjadi sorotan sekarang ini terhadap efektif atau tidaknya suatu pengajaran bahasa arab, hal ini yang perlu dikaji.

Ponok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam te

tertua di Indonesia samapai saat ini masih tetap terus berkembang dengan subur ditengah-tengah masyarakat kita. Dalam sejarah perkembangannya yang panjang, pondok pesantren telah berhasil menunaikan tugas pokoknya untuk menyiapkan ahli-ahli agama dan ulama, bahkan lembaga ini telah berhasil mencetak para pejuang kemerdekaan dan pemimpin bangsa.

Apabila dipelajari lebih dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia jauh kemasa lampau, akan samapai kepada penemuan sejarah bahwa pondok pesantren adalah salah satu bentuk "Indegenous Culture" atau bentuk kebudayaan asli bangsa indonesia, sebab lembaga pendidikan ini dengan pola kyai - santri dan asrama telah dikenal dalam cerita rakyat Indonesia khususnya pulau Jawa. (Abdurrhman Shaleh : 6)

Bahkan jutaan penduduk Indonesia telah memasuki proses pendidikan melalui sejumlah puluhan ribu pondok pesantren yang tersebar di wilayah nusantara.

Berdasarkan perkiraan Geert bahwa jumlah pondok pesantren yaitu 52.000 (termasuk madrasah) dengan santri sejumlah 2.000.000. Sedangkan Departemen RI ditahun 1973 mencatat jumlah pondok pesantren sebanyak 15.000 dengan santri sejumlah 5,9 juta dan guru 57.000. (M.Dawam Raharja : 25)

Dalam perkembangannya samapai saat ini pondok pesantren telah menyesuaikan diri, dan di dalamnya telah terdapat bentuk kegiatan, baik formal seperti madrasah maupun nonformal berupa pengajian kitab dan kegiatan pendi-

dikan ketrampilan serta pengembangan kemasyarakatan. Pondok pesantren dalam waktu yang sangat panjang secara agak seragam menggunakan sistem pengajaran yang lazim disebut dengan sorogan dan bandungan. Beberapa pesantren tetap bertahan dan awet dengan sistem pengajaran tersebut tanpa variasi maupun perubahan. Rupanya jalan pengajaran tersebut bersifat khas pula pada tiap pesantren, sebab hampir tidak dijumpai pada lembaga pendidikan yang lain.

Sesuatu yang tidak dapat terlepas dari pesantren adalah peranan kitab yang lazim disebut dengan sebutan kitab kuning. Peranan kitab tersebut adalah sebagai suatu unsur dari beberapa unsur mutlak di pesantren yang demikian pentingnya dalam proses terbentuknya kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan atau kualitas keagamaan pada diri santri. Pendidikan yang bertumpu pada kitab kuning tersebut telah berhasil membentuk masyarakat yang memiliki moral dan beradab dengan tingkat kecerdasan serta tingkat kesalehan yang berbeda-beda.

Kitab kuning sebagai sumber pustaka di pesantren perlu kiranya memprioritaskan suatu pengembangan yang mengarah kepada titik keberhasilan yang lebih efektif dan efisien. Sistem sorogan dan bandungan yang selama ini dikenal sebagai sistem yang dipakai dalam mengestafetkan suatu ilmu dari seorang Kyai kepada santrinya, dengan kitab kuning sebagai sentralnya tentunya patut disorot usaha dan upaya pengembangannya.

Sistem sorogan dan bandungan sebagai metode yang di pilih pesantren dalam pengajaran kitab sudah semestinya

lah untuk dikaji lebih dalam agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Seeperti yang diharapkan oleh beberapa santri di pondok pesantren Alhikmah Benda-Sirampog-Brebes, bahwa dalam mempelajari beberapa kitab, menginginkan suatu pengajaran yang praktis efektif tanpa memiliki beban di dalam menerapkan beberapa aspek yang saling menghubungkannya. Dikatakan pula bahwa dalam sistem pengajaran sorogan dan bandungan hampir saja tidak mempunyai perbedaan yang berarti dari segi hasil yang diperoleh dalam pengajaran dengan kedua sistem ini, dikarenakan karena kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda dari masing-masing santri. (Hasil wawancara dengan M. Nasikhin salah seorang pengurus santri, serta M. Abu Said masing-masing sebagai santri. Pada tanggal 10 Desember 1998)

Berangkat dari pernyataan-pernyataan di atas itulah penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang berupa studi eksperimen tentang perbandingan efektifitas sistem sorogan dan bandungan dalam pengajaran kitab nahwu pada santri putra klasikal muallimin kelas I di pondok pesantren Alhikmah Benda - Sirampog - Brebes tahun ajaran 1998/1999 dengan maksud untuk pencapaian prestasi belajar santri dalam mempelajari kitab nahwu. Yaitu dengan membandingkan hasil prestasi kitab nahwu antara pengajaran dengan pengajaran sistem sorogan dan pengajaran sorogan dan bandungan.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut

maka pengidentifikasian masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sistem sorogan bandungan yang diterapkan di PP. Al-Hikmah belum mencapai hasil yang diharapkan khususnya dalam prestasi belajar kitab nahwu.
2. Dalam pengajaran tergantung pada metode-metode yang digunakan. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu penelitian tentang metode pengajaran. Sehingga sistem dan metode yang dipakai sering menjadi sorotan.
3. Latar belakang santri mempengaruhi dalam kemampuan mempelajari dan membaca kitab. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian tentang sistem pengajaran yang tepat.

#### C. PEMBATASAN DAN PERUMUSAN MASALAH

##### 1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah seperti tersebut diatas maka penulis membatasi masalah hanya pada perbandingan efektifitas antara sistem sorogan dan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu, sebagaimana yang tercantum dalam judul skripsi ini : "STUDI KOMPARATIF ANTARA SISTEM SOROGAN DAN SISTEM BANDUNGAN DALAM PENGAJARAN KITAB NAHWU".

Untuk membatasi materi dan obyek penelitian maka judul lengkap skripsi ini ialah : "STUDI KOMPARATIF ANTARA SISTEM SOROGAN DAN SISTEM BANDUNGAN DALAM PENGAJARAN KITAB NAHWU PADA SANTRI MUALLIMIN KELAS I PONDOK PESANTREN AL\*HIKMAH BENDA - SIRAMPOG".

Selanjutnya untuk menghindari penapsiran yang keliru dan menambah jelasnya judul skripsi ini penulis

perlu memberikan beberapa batasan mengenai judul sekripsi tersebut :

a. Studi

Kata studi berasal dari bahasa Inggris "Study", sebagai kata benda studi dapat berarti : pelajaran, loka karya. Sedang apabila sebagai kata kerja transtif, kata studi berarti mempelajari, belajar memikirkan, dan menghafalkan. (John Echole dan Hasan Sydzili 1984 : 563)

Adapun kata studi yang penulis maksud dalam sekripsi ini adalah yang berarti penyelidikan.

b. Komparatif

Komparatif sama dengan banding, kata banding berarti imbangan, persamaan. (W.J.S Purwadarminta, 1984: 84)

c. Sistem

Sistem berarti metode. (W.J.S Purwadarminta, 1984: 955). Sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. (1984: 649) Dengan demikian yang dimaksud sistem di sini adalah metode sorogan bandungan yang digunakan dalam pengajaran kitab nahwu.

d. Sorogan

Istilah sorogan adalah berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau ustadznya (pembantunya). (M.Dawam Rahardjo; 1988 : 89)

e. Bandungan

Dalam sistem ini, menurut Zamakhsyari Dhofir adalah :

"Sekelompok murid anantara 5-500 mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata atau buah fikiran yang sulit.  
(Zamakhsyari Dhofir; 1994 : 28)

Sedangkan menurut Abdurrahman Wakhid adalah :

"Di mana kyai memberikan pengajian di serambi masjid atau di surau dengan kurikulum yang dipilih sepenuhnya oleh sentri." (1974 : 34)

Menurut Mastuhu bahwa kata bandungan berasal dari bahasa Jawa yang artinya pergi berbondong-bondong. Kata ini diambil dari kata bandong yang mempunyai arti menerima pelajaran secara kelompok.

(1994 : 143)

#### f. Pengajaran

Pengajaran mempunyai arti : Cara mengajarkan.

(W.J.S Purwadarminto ; 1984 : 22 :)

#### g. Kitab

Kitab adalah buku-buku yang ditulis / dicetak memakai huruf Arab dengan bahasa Arab atau Melayu atau Jawa atau Sunda, dan sebagainya. Huruf-huruf tersebut tidak diberi tanda baca (harokat / syakal) dan karena itu juga, ia sering disebut dengan istilah kitab gundul. Umumnya kitab ini dicetak di atas kertas berwarna kuning berkualitas murah, sehingga biasa disebut dengan kitab kuning.

#### h. Nahwu

Nahwu adalah suatu ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah-kaidah kalimat bahasa Arab dari s

segi susunannya, i'rab dan bina'nya ataupun segala sesuatu yang mengikutinya, (Abdurrahman Shaleh; tt)

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

"Bagaimanakah perbandingan prestasi belajar antara mengajar dengan menggunakan sistem sorogan dan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu pada santri putra muallimin PP. Alhikmah benda. Dan apabila ada perbedaan manakah sistem atau metode yang lebih efektif.

## D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mempunyai

1. untuk mengetahui perbandingan efektifitas sistem sorogan dan bandungan dalam pengajaran kitab nahwu pada santri putra muallimin kelas I PP. Alhikmah Benda - Sirampog.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar pada santri PP. Alhikmah, dengan menggunakan sistem sorogan dan bandungan dalam pengajaran kitab, walau dengan latar belakang santri yang berbeda, dalam pengajaran kitab.
3. Untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan skripsi ini yang merupakan bagian dari salah satu syarat dari beberapa syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam ilmu pendidikan bahasa arab.
4. Untuk melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi berupa penelitian ilmiah.

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna :

1. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi penyelenggara pendidikan pondok pesantren yang berhubungan dengan kegiatan sistem pengajaran.
2. Sebagai bahan alternatif dalam usaha peningkatan kualitas sistem pengajaran di pondok pesantren.
3. Sebagai bahan pustaka bagi perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

## F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. (Sutrisno Hadi; 1990 : 63)

Pengertian lain tentang hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto; 1988 : 62)

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. (1990 : 45) 62

Untuk menjawab permasalahan di atas penulis mengajukan hipotesis kerja sebagai berikut : "Ada perbedaan prestasi belajar antara santri yang diajar menggunakan sistem sorogan dengan yang diajar menggunakan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu pada santri muallimin PP. Alhikmah Benda Sirampog".

Untuk membuktikan agar pelaksanaannya terhindar dari unsur subyektifitas peneliti, maka penulis kemukakan

hipotesis nihil sebagai berikut : "Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara yang diajar menggunakan sistem sorogan dengan yang diajar menggunakan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu pada santri muallimin putra pondok pesantren Alhikmah Benda-sirampog.

Dengan ketentuan bahwa, jika hipotesis nihil terbukti maka hipotesis kerja ditolak, dan apabila hipotesis kerja terbukti berarti terdapat perbedaan efektifitas antara mengajar menggunakan sistem sorogan dengan mengajar menggunakan sistem bandungan pada pengajaran kitab nahwu pada santri muallimin PP. Alhikmah Benda - Sirampog.

#### G. VARIABEL-VARIABEL

Variabel adalah keadaan, faktor, kondisi, perlakuan atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. (Sutrisno Hadi;1987 : 437)

Sementara itu Supadi Suryabrata variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. (1990 : 81)

Menurut fungsinya dalam penelitian , variabel dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas atau disebut juga variabel eksperimen atau variabel X, yakni variabel yang diselidiki pengaruhnya, seperti sistem sorogan dan bandungan. Disamping itu juga variabel bebas penunjang lain yang gunanya untuk mengontrol apakah prestasi belajar tersebut benar-benar karena pengaruh penggunaan sistem mengajar atau karena faktor lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang santri, mo

tivasi belajar, minat dan sikap santri terhadap pelajaran dan terhadap ustadz yang mengajarkan kitab, frekwensi belajar santri dan kegiatan belajar santri di luar jam pengajaran kitab.

2. Variabel terikat atau variabel yang dikontrol, variabel ramalan atau variabel Y, yakni variabel yang di ramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional dengan (atau sebagai pengaruh dari variabel bebas).

Dengan melihat pengertian dari dua variabel di atas maka prestasi belajar kitab nahwu merupakan variabel terikat, sedangkan sistem sorogan dan bandungan adalah merupakan variabel bebas atau variabel eksperimen.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Alhikmah Benda - Sirampog - Brebes sebagai berikut :

- a. Pondok Pesantren Alhikmah ini mempunyai jumlah santri yang representatif untuk dijadikan obyek penelitian.
- b. Fasilitas pendidikan di pondok pesantren Alhikmah ini yang meliputi kurikulum, proses pengajaran dan perlengkapan pengajaran cukup memadai.
- c. Di pondok pesantren ini belum pernah dijadikan tempat penelitian yang sama jenisnya dengan penelitian penulis.

### 2. Metode-metode yang digunakan

## 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian peneliti. (Sanapiah Faisal; 1982 : 324)

Sedang menurut Suharsimi Arikunto Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (1991 : 220)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri kelas I putra Muallimin Cawu III PP. Alhikmah Benda - Sirampog tahun ajaran 1997 /1998 yang berjumlah 44 santri.

## 2. Sampel

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. (Sutrisno Hadi ; 1987 : 220). Adapun Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah : "Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti". (1991 : 102)

Kemudian tentang besar kecilnya sampel yang akan diambil, penulis memberikan landasan sebagai berikut : Sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. (Sutrisno Hadi; 1987 : 70)

Sedangkan Winarno Surakhmad berpendapat bahwa: Jika populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat digunakan 50 % dan di atas 100 sebesar 15 % untuk jaminan, ada baiknya sedikit ditambah dari jumlah tadi. (1994 : 100)

Oleh karena itu dalam mengambil anggota sam-

pel penulis mengambil langkah dengan mengadakan pre - test. Dari hasil pre test penulis mengambil subyek berpasangan berdasarkan kesamaan skor yang diperoleh. Dari masing-masing pasangan dijadikan sebagai kelompok. Penulis mengambil sampel sebanyak 20 orang dari populasi sebanyak 44 santri.

Dua puluh orang tersebut terdiri dari 10 santri untuk kelompok sistem sorogan dan 10 santri untuk kelompok sistem bandungan.

### 3. Teknik Sampling.

Teknik sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. (Sutrisno Hadi;1987:222)

Ada beberapa teknik sampling dalam dunia penelitian yang digolongkan dalam dua macam, yaitu teknik random sampling dan non random sampling. (Sutrisno Hadi ; 1987 : 222-225)

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik ~~purposif~~ non random sampling. Yaitu subyek dijadikan sampel dengan mengadakan pre test dan mengklasifikasikan populasi menjadi dua sub sampel atau pasangan yang memiliki nilai yang sama berdasarkan skor pre tes. Adapun langkah-langkahnya adalah :

- Memberikan pre test terhadap seluruh populasi yaitu kelas I santri muallimin PP. Alhikmah Benda-Sirampog tahun ajaran 1997 / 1998.
- Menghitung skor pre test
- Menentukan kelompok sistem sorogan dan bandungan dengan memasangkan skor peserta test yang sama dari ma

sing-masing santri. Pasangan tersebut dipasangkan dengan ketentuan, satu orang untuk penelitian sistem sorogan dan satu orang untuk penelitian sistem bandungan.

- Menentukan kelompok berdasarkan pasangan yang terdiri dari 10 (sepuluh) santri untuk sistem sorogan, serta kelompok lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) santri untuk sistem bandungan.

Mengenai nama-nama santri sebagai anggota sampel dari dua kelompok tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Selanjutnya yang menjadi kelompok sistem sorogan diberi kode "S", dan kelompok sistem bandungan diberi kode "B".

TABEL I  
ANGGOTA SAMPEL KELOMPOK S DAN KELOMPOK B

! No !	KELOMPOK	
	! SOROGAN (S)	! BANDUNGAN (B)
!! !	! NAMA	! NAMA
! (1)!	! (2)	! (3)
! 1 !	! Ahmad Kosihin	! M. Arif Makin
! 2 !	! M. Shohabat	! Yusf Sulaiman
! 3 !	! Adi Humedillah	! M. Abdul Matin
! 4 !	! Jamal Badri	! Edi Sartono
! 5 !	! Ahmad taufiq	! Yanto Kartono
! 6 !	! Abdul Aziz	! Abdullah Syefi'i
! 7 !	! Khumaidi	! M. Abu Said

! 8	! Basuni Rahmat	! Nasikhin	!
! 9	! Muroji	! Ahmad Syaikhudin	!
! 10	! Rohadi	! M. Ja'far	!

Dari masing-masing kelompok sorogen dan kelompok bandungan tersebut, dalam penelitiannya diberikan pengajaran dengan cara yang berbeda.

TABEL 2

SKOR PRESTASI BELAJAR KITAB NAHWU  
HASIL DARI PRE TEST KELAS I

! NO	! NAMA SANTRI	! SKOR	!
! 1	! Ahmed Kosihin	! 40	!
! 2	! Ahmad Syaikhudin	! 56	!
! 3	! Abdullah Syafi'i	! 67	!
! 4	! Ahmad Taufik	! 86	!
! 5	! Ahmad Amami	! 35	!
! 6	! Ahmad Furqon	! 84	!
! 7	! Ahmad Ghozali	! 47	!
! 8	! Abdul Aziz	! 67	!
! 9	! Abdurrakhim	! 74	!
! 10	! Ade Prayitno	! 75	!
! 11	! Ali	! 51	!
! 12	! Asep Darmawan	! 73	!
! 13	! Adi Humaidillah	! 69	!
! 14	! Asep Awaludin	! 48	!
! 15	! Beni Irawan	! 76	!
! 16	! Basuni Rahmat	! 40	!
! 17	! Edi Sartono	! 46	!

!	(1)	!	(2)	!	(3)	!
!	18	!	Fahruroji	!	53	!
!	19	!	Heriyanto	!	54	!
!	20	!	Imam Suhada	!	66	!
!	21	!	Jamal Badri	!	46	!
!	22	!	Khumedi	!	70	!
!	23	!	M. Salafudin	!	71	!
!	24	!	M. Arif Makin	!	30	!
!	25	!	M. Husen	!	62	!
!	26	!	M. Ja'far	!	72	!
!	27	!	M. Shahabat	!	34	!
!	28	!	M. Abdul matin As	!	69	!
!	29	!	M. Abu Said	!	70	!
!	30	!	M. Yusuf Efendi	!	43	!
!	31	!	Muroji	!	30	!
!	32	!	Musthofa	!	32	!
!	33	!	Nashikhin	!	40	!
!	34	!	Nurhadi	!	52	!
!	35	!	Romadlon	!	77	!
!	36	!	Rohadi	!	72	!
!	37	!	Sae furrahman	!	68	!
!	38	!	Suhendri	!	61	!
!	39	!	Syaiful Imam	!	87	!
!	40	!	Wawan Setiawan	!	50	!
!	41	!	Washuri	!	81	!
!	42	!	Yusri Amri	!	33	!
!	43	!	Yusuf Sulaiman	!	34	!

Lanjutan tabel 2

(1)	(2)	(3)
44	Yanto Kartono	86

Sumber data : pre test tanggal 14 Desember 1998

#### b. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif, reliabel dan valid, penulis menggunakan teknis yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan obyeknya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

##### 1. Metode Tes

"Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau rangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. (Wayan Nurkanca; 1986 : 25)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data utama yang berupa skor hasil belajar dengan sistem sorogan dan bandungan dalam pengajaran kitab nahwu. Karena itu yang digunakan penulis adalah tes hasil belajar. Dengan ini maka akan diketahui apakah sistem sorogan dan bandungan yang digunakan efektif atau tidak dalam pengajaran kitab nahwu.

"Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki Validitas, reliabilitas, obyektivitas, praktibilitas dan ekonomis. (Suharsimi Arikunto; 1988 : 56)

Berdasarkan persyaratan di atas maka jika kita hendak menyusun tes tidak boleh mengabaikan persyaratan-persyaratan tersebut, agar tes itu representatif. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan sa

tu persatu persyaratan tes sebagaimana terdapat dalam petikan di atas.

#### a. Validitas

"Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur". (Suharsimi Arikunto; 1988 : 56)

Adapun macam-macam validitas tes ada empat macam yaitu :

1. Validitas Isi (Content Validity)  
"Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran, maka validitas ini sering disebut validitas kurikulum.
2. Validitas Konstruksi (Construction Validity)  
Sebuah tes dikatakan memiliki konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam TIK.
3. Validitas Ada Sekarang (Concurrent Validity)  
Validitas ini lebih umum dikenal dengan validitas empiris. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Jika ada istilah sesuai tentu ada dua hal yang dipasangkan. Dalam hal ini hasil pengalaman. Pengalaman selalu mengenai hal yang telah lampau sehingga data pengalaman tersebut sekarang sudah ada.
4. Validitas Prediksi (Predictive Validity)  
Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi atau validitas ramalan apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Misalnya tes yang diperkirakan mampu meramalkan keberhasilan peserta tes dalam mengikuti kuliah dimasa yang akan datang. (Suharsimi Arikunto; 1988:64-66)

Kemudian dari empat macam validitas tersebut di atas penulis menggunakan jenis yang ketiga, yaitu validitas isi. Oleh karena itu soal-soal yang dibuat adalah diambil dari bahan-bahan atau materi pelajarannya sesuai dengan kurikulum pengajaran kitab nahwu.

## b. Reliabilitas

"Sebuah tes dapat dikatakan tes yang reliabel apabila tester tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantap. Ada beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk mencari reliabilitas suatu tes." (Wayan Nurkancana dan PPN sumartono; 1986 : 131)

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwa tes yang reliabel itu hasilnya mantap walaupun dicoba beberapa kali kepada teste yang berlainan tetapi masih dalam satu tingkatan.

Ada beberapa cara untuk mencapai taraf reliabilitas suatu tes, yaitu dengan teknik ulangan, teknik paralel, dan teknik belah dua. (Wayan Nurkancana ; 1986 : 131-132)

## c. Obyektifitas

Suatu tes dikatakan obyektif manakala tes dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dr. Suharsimi Arikunto mengemukakan ; Suatu tes itu dikatakan obyektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subyektif yang mempengaruhi. (1988 : 59)

Dengan kata lain tes dikatakan obyektif manakala tes itu diberi oleh siapapun akan menghasilkan nilai yang sama.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi subyektifitas suatu tes, maka penulis berusaha untuk menghindari semaksimal mungkin hal tersebut. Sehingga tes yang dilaksanakan dapat menghasilkan nilai yang obyektif.

## d. Praktikabilitas

Suatu tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. ( Suharisimi Arikunto; 1988 : 6 )

Melihat pengertian praktikabilitas tes di atas, maka penulis membuat tes yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dilengkapi dengan kunci jawaban dan petunjuk cara mengerjakannya, serta tidak terjadi salah penafsiran soal.

#### e. Ekonomis

Suatu tes dikatakan ekonomis jika pelaksanaannya tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu lama. ( Suharsimi Arikunto; 1988 : 61 )

Untuk itu maka penulis berupaya untuk menyelenggarakan tes yang murah, tenaga yang sedikit, serta waktu yang tidak terlalu lama, sehingga pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar.

Selanjutnya tes apabila ditinjau dari bentuk pertanyaannya, dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tes obyektif dan tes subyektif, yang pada umumnya berbentuk uraian ( essay ).

#### 1). Tes Obyektif

Tes obyektif adalah tes yang terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan memilih salah satu dari jawaban yang tersedia atau dengan cara mengisi jawaban yang benar dengan perkataan atau simbol. (H.Mansur;1986:153)

Adapun bentuk-bentuk tes obyektif ada empat, yaitu :

- a. Benar-salah ( True - False )
- b. Pilihan Ganda ( Multiple Choise )
- c. Menjodohkan ( Mathing )
- d. Menyempurnakan ( Completion )

( H. Mansur, et.al : 154-160)

## 2). Tes Essay

Tes essay adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban uraian relatif panjang.

( Wayan Nurkencana; 1986 : 41-42)

Sedangkan bentuk-bentuk tes yang ~~pelita~~ dipergunakan dalam penelitian adalah :

### 1. Benar Salah ( True False )

Yaitu suatu bentuk tes yang terdiri dari pernyataan yang sudah betul ataupun pernyataan yang salah, sedangkan siswa diperoleh untuk memilih salah satu dari dua jawaban betul atau salah. Adapun cara menilainya dengan rumus :

$$S = \frac{R - W}{n - 1} \times Wt$$

Keterangan :

S = Skor

R = Jumlah jawaban yang benar

W = Jumlah jawaban yang salah

n = Jumlah option tiap item

Wt = Weight / bobot

1 = Bilangan tetap

## 2. Pilihan Ganda ( Multiple Choise )

Yaitu suatu bentuk tes yang terdiri dari pernyataan yang belum lengkap atau sempurna, dan siswa diperintah untuk melengkapi atau menyempurnakan pernyataan itu dengan cara memilih salah satu dari jawaban yang tersedia. Sedangkan cara menilainya dengan rumus sebagai berikut :

$$S = (R - \frac{W}{n - 1}) \times Wt$$

Keterangan :

S = Skor

R = Jumlah jawaban yang benar

W = Jumlah jawaban yang salah

n = Jumlah option tiap item

Wt = Weight / bobot

1 = Bilangan tetap

## 3. Pilihan Ganda ( Matcing )

Yaitu suatu bentuk tes yang terdiri dari dua kolom. Siswa diperintahkan untuk menjodohkan antara kolom sebelah kanan dengan kolom sebelah kiri.

Adapun cara penilaiannya dengan rumus :

$$S = R \times Wt$$

Keterangan :

S = Skor

R = Jumlah jawaban yang benar

Wt= Weight / bobot

( Wayan Nurkancana dan PN Sumartana; 1986 :  
36-67 )

#### 4. Essay

Ditinjau dari segi jawaban, tes essay dibagi menjadi dua macam yaitu tes dengan jawaban bebas atau terbuka.

Cara pemberian skor untuk tes essay dengan jawaban terbatas dengan sistem "point method", artinya dengan menggunakan pedoman jawaban sebagai petunjuk. Sedangkan untuk tes essay dengan jawaban bebas cara penilaiannya dengan menggunakan sistem "rating method", artinya menggunakan kriteria tertentu sebagai petunjuk. (Ngalim Purwanto; 1984 : 84-85 )

Dari bentuk-bentuk soal tersebut, penulis menyusun soal sebanyak 32 soal dengan rincian sebagai berikut : 10 item soal benar salah dengan bobot 2 untuk tiap itemnya, 10 item soal pilihan ganda dengan bobot 3 untuk tiap itemnya, 10 soal menjodohkan dengan bobot 2 untuk tiap itemnya dan 2 soal esay dengan bobot 20 untuk tiap itemnya.

Kemudian, pemberian skornya penulis contohkan sebagai berikut :

Seorang santri bernama Syaikhudin mengerjakan soal tes, untuk benar salah ia betul 8 nomor, untuk menjodohkan ia betul 8 nomor, untuk essay ia betul 1 nomor dengan jawaban kurang lengkap, maka perhitungan skornya adalah :

Skor benar salah :

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{R - W}{n - 1} \times Wt \\
 &= \frac{8 - 2}{2 - 1} \times 2 \\
 &= \frac{6}{1} \times 2 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Skor Pilihan Ganda

$$\begin{aligned}
 S &= R - \frac{W}{n - 1} \times Wt \\
 &= 10 - \frac{0}{4 - 1} \times 2 \\
 &= 10 - \frac{0}{3} \times 2 \\
 &= 10 - 0 \times 2 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Skor menjodohkan

$$\begin{aligned}
 S &= R \times Wt \\
 &= 8 \times 2 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

### Skor Essay

$$\begin{aligned} S &= R \times Wt \\ &= 1,70 \times 20 \\ &= 34 \end{aligned}$$

Kemudian skor masing-masing bentuk tes tersebut dijumlahkan secara keseluruhan :

$$12 + 20 + 16 + 34 = 82$$

Karena penulis dalam memberikan skor akhir memakai standar 0 - 100, maka syaikhudin mendapatkan skor / nilai :

$$\begin{aligned} S &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{82}{100} \times 100 \\ &= 82 \end{aligned}$$

### b. Metode Angket

Angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. ( Suharsimi Arikunto; 1988 : 68 )

Metode ini penulis pergunakan untuk mengetahui atau mengumpulkan data mengenai latar belakang santri, motivasi belajar, frekwensi belajar, sikap santri terhadap sistem pengajaran yang dipakai dan tanggapan santri terhadap penjelasan guru.

### c. Metode Observasi

Metode observasi adalah merupakan dasar ilmu dan dasar untuk mengetahui kebenaran ilmu.

Peneliti harus trampil untuk mencatat hasil obser-  
vasi yang terdapat mungkin dapat dikodifikasikan.  
( Nasution; 1991 : 152 )

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati  
secara langsung keadaan pondok pesantren Alhikmah  
dan para santrinya.

d. Metode Wawancara

Metode ini penulis pergunakan untuk memperol-  
leh data yang berhubungan dengan kegiatan, proses  
belajar mengajar, yang membutuhkan informasi. Wa-  
wancaraini penulis laksanakan antara lain dengan  
pimpinan lembaga, pengurus pondok, staf pengajar,  
dan beberapa santri.

e. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan  
data di mana pengumpulan data ini ditujukan pada  
penguraian dan penjelasan apa-apa yang telah ada  
melalui sumber-sumber dokumen. ( Winarno Srakmad;  
1978 : 123 )

Dengan demikian metode dokumentasi digunakan  
untuk memperoleh data dengan cara melihat dan men-  
catat dokumen yang ada hubungannya dengan peneli-  
tian.

6. Metode Analisa Data

1. Data Hasil Tes

Untuk dapat mengetahui dan menyimpulkan data  
prestasi hasil belajar sebagai hasil penelitian,  
maka data yang telah terkumpul akan dianalisa ter

lebih dahulu.

Data yang berupa angka ( prestasi belajar ) akan dianalisis dengan t - tes. karena penelitian ini bersifat membandingkan dua variabel menurut dua perlakuan yang berbeda dalam suatu proses, maka rumus t - tes yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}}$$

Keterangan :

$t_0$  = Harga t yang sama

$M_1$  = Mean variabel I

$M_2$  = Mean variabel II

SE = Standar Error

( Anas Sudiono; 1989 : 297 )

## 2. Data Hasil Angket

Data yang berupa frekwensi ( pernyataan atau sikap ) akan dianalisis dengan rumus Chi Kuadrat, sifatnya untuk mengendalikan data prestasi belajar, karena pernyataan atau sikap itu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. adapun rumusnya adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$f_0$  = Frekwensi yang diperoleh dari observasi

dalam sampel.

$f_h$  = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel  
( Sutrisno Hadi; 1987 : 287 )

## I. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar isi skripsi ini mudah dibaca dan dipahami, maka penulis menyusun secara sistematis garis besar skripsi ini mulai dari halaman judul sampai kata penutup serta kelengkapan isinya.

Dalam skripsi ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian : bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman moto, kata pengantar, daftar isi, dan daftara tabel.

Bagian utama skripsi ini meliputi pokok-pokok permasalahan, mulai bab I sampai bab III, yaitu :

### Bab I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi sembilan sub, yaitu latar belakang, masalah, Identifikasi masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Variabel-Variabel, Metode Penelitian, dan Sistematisa peneltian.

### Bab II. PONDOK PESANTREN DAN PENGAJARAN KITAB

Bab ini terdiri dari permasalahan yang menja di landasan teori penelitian, terbagi dalam lima sub bab yaitu :

A. Sub pertama tentang pondok pesantren, meliputi sub-sub bab, yaitu : Pengertian dan tinjauan sejarah, Landasan gerak pondok pesantren, Je -

- is-jenis pesantren, dan Macam pengajaran pondok pesantren.
- B. Sub Bab Kedua tentang Pengajaran Kitab Nahwu meliputi sub-sub bab yaitu : Pengertian kitab Kuning, Sistem Pengajaran Kitab Kuning, dan Pendekatan Sistem Pengajaran Kitab Nahwu.
  - C. Sub Bab Ketiga tentang pengertian kitab Nahwu.
  - D. Sub bab keempat tentang Sistem Sorogan meliputi sub-sub bab, yaitu : Pengertian, Metode P. penggunaannya, kelebihan dan kekurangannya.
  - E. Sub bab kelima tentang Sistem Bandungan meliputi sub-sub bab, yaitu : Pengertian, metode penggunaannya, kelebihan dan kekurangannya.

### Bab III. LAPORAN HASIL PENELITIAN.

Bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu :

- A. Pelaksanaan Penelitian
- B. Penyajian Data
- C. Analisa Data
- D. Penafsiran Data

### Bab IV. PENUTUP

Dalam bab terakhir ini terdiri dari tiga sub bab yang meliputi : Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

Kemudian bagian akhir dari skripsi ini adalah : Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

## BAB II

### PONDOK PESANTEREN DAN PENGAJARAN KITAB

#### A. Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Dan Tinjauan Sejarah

Multi fungsinya eksistensi pendidikan pondok pesantren di tengah masyarakat, menyudutkan pendefinisianannya pun menjadi beragam, apalagi bila disertai dengan perubahan pendidikan pondok pesantren menjadi sistem klasikal dalam proses belajar mengajarnya baru-baru ini serta dibarengi dengan adanya penambahan materi pelajaran ketrampilan dan pengetahuan umum di dalamnya. Padahal fungsinya masih tetap lembaga dakwah, sosial masyarakat, pendidikan dan tempat pengaduan problem-problem sosial politik, budaya ekonomi, dan keamanan.

Untuk itu agar memperoleh definisi yang konkrit lagi mendekati obyektif, penulis akan mendefinisikannya dengan cara terpisah-pisah, yaitu dari pendefinisian pondok dan pesantren.

Dalam pengertian kata "pondok", Dr. Manfred Zeimik mengartikan bahwa :

Pondok adalah kamar, gubug, dan rumah kecil dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan, diturunkan dari bahasa arab 'Funduk' (ruang tidur, wisma, dan hotel sederhana ).

Dr. Ahmad Tafsir mengatakan :

"Pondok merupakan sub variabel terkecil dari pesantren yang mencakup syarat-syarat fisik, pembiayaan, penja-  
gaan dan lain lain" ( 1994 )

W.J.S Purwadarminto mengartikan pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam.

Dalam definisi lain Mastuhu Mengatakan , Pesantren sdbagai lembaga pendidikann tradisional Islam untuk mempelajari, memahami mendalami, menghayati, dan men mengamalkan ajaran Uslem dengan menekankan penting - nya moral sebagai pedoman penilaian sehari-hari.

M. Dawam Rahardjo mendefinisikan pesantren sebagai berikut :

"Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang meng- ajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu-ilmu agam Islam. Pesantren merupakan tempat di mana anak anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam secara sistematis langmung dari bahasa Arab serta berdasarkan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar". ( LP3ES; 1988 : 2 )

Sedangkan Abdurrahman Wakhid menerangkan :

"Pesantren adalah sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpidah dari kehidupan sekitarnya. Dalam komplek itu terdiri beberapa bangunan, rumah kedie man pengasuh ( kyai / ajengan ), sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan dan asrama tem- pat tinggal santri". ( 1974 : 10 )

Dengan demikian menurut hemat penulis, pesan- tren adalah suatu tempat di mana terjadi interaksi belajar mengajar tentang ilmu-ilmu keagamaan Islam yang di dalamnya disediakan tempat penginapan sem- mentara / tempat untuk para santri berdomisili se- mentara adanya masjid / mushola, tempat belajar, kyai, dan santri.

Kemudoan tentang sejarah permulaan pondok pe- santren, dijelaskan bahwa : Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren di Indonesia oleh be- berapa ahli mensinyalir dimulai pada masa-masa per- mulaan datang dan masuknya Islam di Indonesia, di- mana pondok pesantren fungsinya sebagai instrumen

Islamisasi sekaligus untuk mengakomodasikan tiga unsur pendidikan yaitu pertama ibadah untuk menanamkan iman, kedua tabligh guna menyebarkan ilmu dan amal, serta ketiga untuk merealisasikan kegiatan ke masyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ers. Sidu Galba dalam bukunya Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi yang menyatakan bahwa :

"Keberadaan pesantren sebagai wadah untuk memperdalam dan sekaligus pusat penyebaran agama Islam di perlukan sejalan dengan gelombang pertama dari proses pengislaman di daerah Jawa yang terakhir sekitar abad 16 - an". ( 1995 : 2 )

Martin Van Bruinsen dalam bukunya Kitab Kuning juga mengatakan bahwa :

"Semenjak abad 16 dan 17 di Indonesia sudah ada guru yang mengajarkan agama Islam di masjid atau istana serta ahli tasawuf dan magi yang berpusat di tempat pertapaan di dekat makam keramat. Pesantren mungkin sebagian berkembang dari tempat-tempat ini, namun ia baru muncul pada periode belakangan. ( 1995 : 26 )

## 2. Prinsip, Tujuan, dan Fungsi Pondok Pesantren

### a. Prinsip-prinsip pondok pesantren

Mastuhu dalam bukunya sistem pendidikan pesantren menyebutkan tentang prinsip-prinsip pondok pesantren sebagai berikut :

#### 1. Theosentric

Yaitu pandangan yang menyatakan bahwa semua kejadian berasal, berproses, dan kembali pada kebenaran Tuhan.

#### 2. Sukarela dan mengabdikan

#### 3. Kearifan

4. Kesederhanaan
5. Kolektifitas
6. Mengatur kehidupan bersama
7. Kebebasan terpimpin
8. Mandiri
9. Pesantren adalah tempat untuk mencari ilmu mengabdikan
10. Mengamalkan ajaran agama
11. Tanpa ijazah
12. Restu kyai

b. Tujuan Pondok Pesantren

Berangkat dari prinsip-prinsip pondok pesantren di atas, maka tujuan pondok pesantren yaitu:

1. Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama sesuai dengan al-Qur'an surat Attaubah : 122, kelompok ini adalah pengawal umat yang memberi peringatan dan pendidikan kepada ummatnya untuk berkarakter, berpikir, dan berperilaku serta berkarya sesuai dengan ajaran religius.
2. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat Islam. Lulusan pesantren walaupun mereka tidak sampai ke tingkat ulama adalah mereka yang harus mempunyai kemampuan atau kompetensi merealisasikan syariat agama secara nyata perspektif Islam walaupun mungkin mereka tidak tergolong pada ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama secara khusus dengan perkataan lain aspek praktisnya adalah yang dipentingkan.

3. Mendidik agar obyek memiliki ketrampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.

Selain dari kedua kelompok di atas, realitas membuktikan bahwa pada setiap kelompok masyarakat dalam bentuk kultur atau peradaban apapun sekelompok manusia yang mengetahui agama atau meyakiniinya relatif sangat minim.

( Prof.Dr. Yusuf Amir Faisal; 1995 : 183-184 )

### c. Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Mastuhu, fungsi pondok pesantren adalah :

- Sebagai lembaga pendidikan
- Sebagai lembaga sosial
- sebagai lembaga penyiaran agama

Hal ini karena masjid yang berada di lingkungan pesantren merupakan pusat kegiatan baik sebagai masjid umum, tempat ibadah, dan belajar agama bagi masyarakat umum. ( 59 )

### 3. Bentuk-Bentuk Pondok Pesantren

Menurut Dr, Kunto Wijoyo, bentuk-bentuk pondok pesantren berbeda-beda mengenai tipologinya, yakni :

#### - Pesantren Tipologikal

Merupakan pesantren yang memiliki dua elemen berupa masjid dan rumah kyai. Pesantren ini masih sederhana. Kyai mempergunakan masjid atau rumahnya untuk tempat mengaji, biasanya santri datang dari daerah sekitarnya, namun pengajian telah diselenggarakan secara kontinyu dan sistematis.

- Pesantren tipe dua, sama dengan tipe satu, hanya di tambah adanya pemodokan bagi santri.
- Pesantren tipe tiga, adalah pesantren pesantren sama dengan tipe dua, tetapi ditambah madrasah, jadi pesantren tipe tiga ini telah ada sistem pengajaran klasikal.

*- Pesantren tipologi empat, merupakan pesantren tipe tiga ditambah adanya unit-unit ketrampilan, seperti kerajinan, peternakan koperasi, sawah ladang, dan lain-lain.*

#### 4. Macam Pengajaran Pondok Pesantren

Dalam buku *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* yang diterbitkan Departemen Agama RI, diuraikan bahwa :

"Pada permulaan didirikan pondok pesantren, sistem pengajaran yang digunakan adalah sejenis sistem weton, sorogan, dan lain-lain ( non klasikal ). Akan tetapi disebabkan oleh tuntutan jaman dan kebutuhan masyarakat serta akibat kemajuan dan perkembangan pendidikan di tanah air pada sebagian pondok pesantren, mengembangkan lebih jauh ( menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan pada lembaga pendidikan formal ) dan sebagian lagi masih tetap bertujuan pada sistem pengajaran yang lama."

Namun walaupun banyak metodologi pendidikan pondok pesantren yang digunakan di dalamnya, tapi di sini akan menjelaskan sedikit tentang metodologi yang memang biasa bagi umum digunakan pada pendidikan pondok pesantren.

##### a. Sorogan

Menurut Suyoto;

"Sorogan adalah sebuah metode yang digunakan dengan cara santri menghadap guru / kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab

itu kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkannya dan menerangkan maksudnya. santri menyimak dan mengasahi ( Jawa mengesyahkan ) dengan memberi catatan pada kitabnya, untuk mensyahkan bahwa ilmu itu telah diberi oleh kyai. Adapun istilah sorogan berasal dari kata sorog ( Jawab ), berarti menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau pembantunya". ( M.Dawam Rahardja; 1988 : 88 )

#### b. Bandungan

Dalam sistem ini, menurut Zamakhsyari Dhofir mengemukakan bahwa :

"Sekelompok murid antara 5 - 500 mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan, baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit." ( Zamakhsyari Dhofir,; 1994 : 28 )

#### c. Muhawaroh

Imron Arifin metode ini diartikan sebagai berikut :

"Suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok!"

Di beberapa pesantren latihan muhawaroh atau muhadatsah tidak diwajibkan setiap hari akan tetapi hanya satu kali dalam seminggu yang digunakan dengan latihan muhadloroh atau khithobah yang tujuannya melatih ketrampilan anak didik.

( Imron Arifin; 1993 : 38 )

#### d. Metode Mudzakaroh

Adalah suatu metode ilmiah, karena metode ini melalui pertemuan antara santri untuk membahas tentang problematika yang bermunculan dilin-

kungan masyarakat ataupun diri sendiri berkaitan dengan masalah ibadah, akidah, serta masalah keagamaan pada umumnya.

Menurut Imron Arifin, lebih lanjut mengatakan, metode mudzakaroh ini dibagi menjadi dua, yaitu:

"Pertama, mudzakaroh diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah dengan tujuan melatih dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang tersedia. Salah seorang mesti ditunjuk sebagai juru bicara untuk menyampaikan kesimpulan dari masalah yang didiskusikan.

Kedua, mudzakaroh yang dipimpin para kyai dimana hasil mudzakaroh para santri diajukan untuk dibahas, dinilai seperti di dalam seminar. Dan kalau para santri dilihat sudah mampu menjawab persoalan dengan jurisprudensi imam Syafi'i maka santri tersebut akan ditunjuk menjadi pengajar kitab-kitab yang dikuasai".  
( Imron Arifin; 1993 : 38 )

#### e. Metode Majelis Ta'lim

"Adalah suatu media penyampaian ajaran Islam berkarakter umum lagi terbuka. Para jamaah terdiri dari berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan bermacam-macam serta tidak dibatasi oleh tingkat usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian semacam inilah hanya diadakan pada waktu tertentu saja. Ada yang seminggu sekali dan ada yang dua kali bahkan sebulan. Kadangkala juga kyai mengadakan pengajian khusus untuk wanita. Materi pelajaran yang diberikan bersifat umum berisi nasehat-nasehat jeagamaan yang berkarakter amar ma'ruf nahi mungkar, adakalanya materi diambil dari kitab-kitab tertentu seperti kitab tafsir". ( Imron Arifin; 1993 : 39 - 40 )

### B. PENGAJARAN KITAB KUNING

#### 1. Pengertian Kitab Kuning

Meskipun kebanyakan pesantren telah memasukan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneryskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon

lon ulama yang setia kepada faham Islam tradisional.

Dalam bukunya Pergulatan Dunia Pesantren, Masdar Farid Mas'udi mengemukakan :

"Pada mulanya, masyarakat pesantren sendiri tampaknya tidak mengerti kenapa kktab-kitab yang mereka kaji dan mereka pedomani disebut orang dengan kitab kuning (singkat : KK). Kemungkinan besar sebutan itu datang dari fihak orang luar dengan konotasi yang sedikit mengejek. Terlepas dengan maksud apa dan oleh siapa dicitakan, istilah itu kini telah semakin memasyarakat baik di luar maupun dalam lingkungan pesantren".

Dalam kegunaannya, nama itu lezim dipakai untuk menunjuk harga-harga tulis ( tulis : Arab ) yang disu-para sarjana Islam abad pertengahan dan karena itu sering disebut pula kitab kuning.

Kitab-kitab itu meskipun dari sudut kandungannya komprehenship dan dapat dikatakan berbobot akademik, tapi dari sudut sistematika pengajiannya nampak sangat sederhana. Misalnya tidak dikenal tanda-tanda bacaan seperti titik, koma, tanda tanya, dan sebagainya. Pergeseran dari satu sub topik yang lain, tidak dengan menggunakan alenia baru, tapi dengan pasal-pasal atau kode sejenis, seperti : tatimmah, muhimmah, tanbih, far', dan lain-lain.

Isi yang disajikan kitab kuning hampir selalu dari dua komponen; pertama komponen matan dan lainnya adalah syarah. Matan adalah isi inti yang akan dikupas syarah. Dalam lay outnya, matan diletakkan di luar garis segi empat yang mengelilinginya syarah. Ciri lain pendjilidan kitab-kitab ini adalah dengan sistem kerosakan ( kerosak ; Arab ), di mana lembaran-lembarannya dapat disyahkan sehingga lebih memudahkan pembacaan -

tuk menelaahnya sambil santai atau tiduran, tanpa harus menggotong semua tubuh kitab yang kadang mencapai ratusan halaman. ( M.Dawam Rahardja; 1985 : 55 - 56 )

## 2. Sistem Pengajaran Kitab Kuning

Bentuk pengajaran kitab kuning di pondok pesantren meliputi beberapa sistem yaitu :

1. Muhadloroh ( Weton), ialah dengan pembacaan satu a - tau beberapa kitab oleh kyai / pengasuh dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk menyampai-kan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut. Muhadloroh ini terbagi atas dua bagian yaitu :
  - a. Muhadhoroh Umum ; ialah pembacaan kitab yang dapat diikuti sebagian besar dari santri.
  - b. Muhadhoroh Khusus; ialah pembacaan kitab yang di kategorikan kitab besar untuk kelompok tertinggi.

## 2. Sorogan

Sorogan ialah pengajian kitab tertentu untuk seorang santri dengan cara :

- a. Kyai membaca kitab tertentu dan santri mengikutinya.
- b. Santri membaca kitab di hadapan kyai dan kyai mengamatinya.

## 3. Munadzoroh ( Diskusi )

Munadzoroh adalah kelompok santri tertentu mem-  
bahas permasalahan, baik yang diberikan oleh kyai  
( pengasuh pondok pesantren ) maupun masalah Waqi'ah  
yaitu masalah yang benar-benar terjadi dalam masya -  
rakat. Munadzoroh tersebut dipimpin oleh seorang san

tri dengan pengamatan dari pengasuh / kyai yang mengoreksi hasil munadzoroh itu.

#### 4. Muhawaroh

Muhawaroh adalah keyai menyampaikan pertanyaan kepada kelompok santri dan masing-masing santri dalam kelompok santri dan masing-masing santri dalam kelompok itu diharuskan memberikan jawaban / pendapatnya masing-masing. Setelah masing-masing santri memberikan jawaban, maka kyai memberikan keterangan secara umum yang menjurus kepada jawaban yang benar.

#### 5. Riset atau Penelitian

Cara pelaksanaannya terserah pada masing-masing pondok pesantren yang sesuai dengan situasi dan kondisinya.

#### 6. Peragaan

Cara pelaksanaannya terserah pada masing-masing pondok pesantren agar sesuai dengan kondisinya.

#### 7. Wisata Ilmiah

Cara pelaksanaannya terserah pada masing-masing pondok pesantren agar sesuai situasi dan kondisinya.

#### 8. Latihan pengalaman ajaran-ajaran agama dari kitab-kitab. ( Depag RI. 1982 : 79 - 80 )

### 3. Sistem Pendekatan Pengajaran Kitab Kuning

Sistem pendekatan yang dilakukan dalam pengajaran kitab kuning adalah :

1. Pengelompokan santri-santri menurut tingkat perkembangan psikologis dan ilmiahnya di mana kelompok-kelompok tersebut mendapatkan pengajian-pengajian ki-

tab-kitab setingkat dengan kelompok yang bersangkutan

## 2. Majelis Munadzoroh

Yaitu suatu majlis yang terdiri dari para santri untuk membahas berbagai permasalahan. Majelis munadzoroh tersebut dibuat bertingkat.

## 3. Team Ikhtibar Aam

Team ikhtibar aam ialah adanya suatu team yang tugasnya untuk menilai hasil-hasil pengajian pada tiap-tiap kelompok terutama pada akhir tahun pengajian.

## 4. Kepengurusan Pondok Pesantren

Yang dimaksud dengan kepengurusan pondok pesantren adalah adanya suatu badan pengurus terdiri dari para santri yang mengurus segala sesuatu yang bersangkutan dengan pondok pesantren.

( Depag RI. 1982 : 78 )

## C. PENGERTIAN KITAB NAHWU

Kitab nahwu adalah suatu kitab yang berisi tentang ilmu alat atau tata bahasa arab yang digunakan untuk mengetahui tentang kaidah-kaidah bahasa arab dari segi sunannya, i'rab dan bina'nya ataupun segala sesuatu yang mengikutinya.

Sedangkan kitab nahwu yang penulis gunakan adalah kitab Aljurumiyah yang dikarang oleh Ahmad Zaini Dahlan, terbitan Toha Putra Semarang.

## D. SISTEM SOROGAN

### 1. Pengertian

Kata sorogan diambil dari bahasa jawa "sorog", yang berarti sodor. Sorogan berarti Sodoran.

Sorogan dapat berarti pula belajar secara individual, di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru untuk mendapatkan kejelasan atau kebenaran kalimat yang dibacanya.

## 2. Metode Penggunaannya

Teknik yang digunakan dalam sistem ini adalah santri satu persatu menghadap kyai dengan membawa kitab tertentu. Kyai atau ustadz membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pesantren. Seusai kyai / ustadz membaca, santri mengulangi ajaran kyai / ustadz tadi. Setelah itu dianggap cukup, maju satu satu lagi, dan begitu seterusnya biasanya mengaji secara individual ini dilakukan oleh santri yang belum senior.

## 3. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Sorogan

### a. Kelebihan

- Menambah kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari santri
- Pengawasan, penilaian, bimbingan dapat diberikan kyai / ustadz secara maksimal.
- Terjadi interaksi yang mendalam antara santri dengan kyai / ustadz.
- Dapat diketahui secara langsung hasil yang dicapai oleh santri.

### b. Kelemahan

- Pengajaran berlangsung tidak efisien, karena adanya pemborosan waktu.
- Suasana pengajaran menjadi gaduh, karena sebagai

an mempelajari kitab yang akan dibaca, sedang hanya seorang yang membaca dihadapan kyai / ustadz.

- Santri kurang memahami maksud kandnungan kitab yang dikaji, karena sistem ini seakan-akan hanya digunakan sebagai metode untuk dapat memperoleh kemampuan membaca kitab.

( Mastuhu; 1994 : 143 )

## E. SISTEM BANDNUNGAN

### 1. Pengertian

Kata bendungan berasal dari bahasa Jawa "Bandung" artinya pergi berbondong-bondong. Hal ini dapat berarti pula belajar kelompok. Santri menerima pelajaran dari kyai / ustadz secara berkelompok. Pelaksanaannya adalah secara berbarengan. Kyai / ustadz membaca kitab, sedang santri menyimak makna materi kitab yang diberikan.

### 2. Metode Penggunaan

Sistem pengajaran dengan metode ini adalah santri menghadap kyai / ustadz dengan membawa kitab tertentu yang telah diprogramkan. Kyai / ustadz membacakan kitab itu dan dengan makna serta penjelasan secukupnya, sedang semua santri mencatat ajarannya itu pada kitabnya masing-masing.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan

#### a. Kelebihan

- Pelajaran dapat diselesaikan dengan cepat dan dapat melanjutkan kitab yang lainnya.

- Santri dapat memahami maksud dan kandungan kitab yang dipelajarinya.
- Proses belajar mengajar dapat berlangsung secara tenang.

b. Kelemahan

- Tidak efektif bagi santri yang belum bisa membaca kitab.
  - Terjadi ketidak disiplinan santri karena kyai / ustadz kurang memperdulikan absensi santri.
  - Kurang dapat diketahui secara pasti hasil yang telah dicapai santri.
- ( Mastuhu; 1994 : 144 )

### BAB III

#### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen langsung, yaitu mengadakan percobaan yang sesungguhnya untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah penulis rumuskan.

Hal ini bertujuan untuk mengungkap kemungkinan adanya perbedaan efektifitas antara sistem sorogan dan bandungan dalam pengajaran kitab nahwu ( aljurumiyah ) pada santri Muallimin kelas I pondok pesantren Alhikmah Benda - Sirampog tahun ajaran 1998 / 1999.

#### 1. Langkah - langkah

- Mengadakan observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada kyai / ustadz, santri dan semua pihak di Pondok pesantren Alhikmah program Muallimin Benda - Sirampog.
- Mengadakan pre tes pada populasi, yaitu santri putra kelas I Muallimin PP. Alhikmah tahun ajaran 1998 1999 yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 1998 yang berjumlah 44 santri.
- Menghitung skor pre tes
- Menentukan kelompok sistem sorogan dan kelompok sistem bandungan dengan memasang skor peserta tes yang sama. Pasangan dari masing-masing peserta tes yang bernilai sama dipasangkan dengan ketentuan satu orang penelitian sistem sorogan dan satu orang untuk penelitian sistem bandungan.
- Memberikan angket kepada seluruh sampel untuk menge

tahui motivasi santri masuk pondok pesantren Alhikmah, mulai belajar kitab, motivasi belajar kitab, kesulitan belajar kitab, frekwensi belajar kitab, tanggapan terhadap sistem pengajaran, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 1998.

- Memberikan perlakuan kepada kelompok sistem sorogan maupun kepada kelompok sistem bandungan.

Penulis dalam hal ini terjun langsung, yaitu mengajar kitab nahwu ( Aljurumiyah ) kepada kelompok sistem sorogan dan kelompok sistem bandungan sebanyak sepuluh kali pertemuan untuk masing-masing kelompok.

Untuk kelompok sistem sorogan, pengajaran kitab nahwu ( aljurumiyah ) menggunakan metode membaca, ceramah dan mensorog yaitu santri yang menjadi sampel sistem sorogan membaca kitab yang sudah dipelajari. Sedangkan ustadz mendengar dan membetulkan jika terjadi kesalahan dalam bacaan, juga menjawab pertanyaan jika ada kesulitan.

Untuk kelompok sistem bandungan, pengajaran kitab nahwu ( aljurumiyah ) dengan menggunakan metode membaca, ceramah, memberikan beberapa contoh kalimat mempersilahkan santri untuk bertanya. Sedangkan santri tidak disuruh membaca kitab.

- Memberikan post tes kepada kedua kelompok sistem pengajaran sorogan dan bandungan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 1999 untuk kelompok sorogan, dan tanggal 12 Januari untuk kelompok bandungan.
- Menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan tes statistik yang sesuai.

## 2. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran di pondok pesantren Alhikmah Program Muallimin Benda - Sirampog

### a. Letak Geografis

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Alhikmah terletak di Desa Benda Kec, Sirampog Kab. Brebes di tengah jalur Purwokerto Tegal tepatnya 7 Km, sebelah utara kota Bumiayu. Pesantren yang berdiri sejak tahun 1911 ini menempati areal seluas 10 Ha. berada dalam ketinggian  $\pm$  20 M di atas permukaan laut. ( Attasjilah; 1997 : 1 )

### b. Sejarah Singkat PP. Alhikmah

Tahun 1911 M merupakan tahun perintisan berdirinya Pondok Pesantren Alhikmah Benda Sirampog Brebes. Saat itu KH. Kholil Almahalli baru pulang dari menuntut ilmu dari beberapa pesantren di pulau Jawa yang terakhir beliau menyantren di Mangkang-Semarang. Melihat masyarakat Benda dan sekitarnya dan kurang kualitas pengetahuan dan pengamalan dalam agama Islam. Dengan metode qur'ani dan penerapannya. Hikmah dan mauidzul hasanah, dilakukanlah dakwah dikunjunginya rumah-rumah penduduk untuk diberinya pelajaran-pelajaran serta bimbingan tentang kehidupan dan hidup menurut Islam, di samping mengajar di rumah sendiri kyai Kholil juga tidak absen mengunjungi surau-surau yang ada untuk memberikan pengajaran tentang agama Islam.

Pada tahun 1922 KH. Suhaimi Abdul Mughni, kepulauan KH. Kholil pulang dari menuntut ilmu di

Masjidil Haram Makkah. Dua orang tersebut bahu-mem bahu menangani masyarakat Benda dan sekitarnya memer peroleh kemajuan dan kehidupan beragama, ekonomi dan pendidikan serta kebudayaan. Sebagai orang yang hafal al-qur'an selanjutnya KH. Kholil membangun asrama pendidikan Al Qur'an sebanyak 9 kamar dan inilah cikal bakal dari Pesantren Al Hikmah yang dewasa ini memiliki sejumlah santri 2300 putra dan 2800 putri.

Sembilan belas tahun kemudian dari sejak perinti tisan tepatnya 1930 Pesantren Alhikmah menyelenggaka n pendidikan dengan cara klasikal dan bentuk Madrasah Ibtidaiyyah. Keadaan pendidikan dan pengaja ran agama di pesantren Alhikmah berjalan dengan lancar dengan penuh kondisi kesederhanaan. Sampai pada masa-masa-revolusi kemerdekaan, para santri dan masyarakat basis pesantren Alhikmah di bawah pimpinan pengasuh pondok pesantren ikut terlibat dalam mempertahankan kemerdekaan RI. yang diproklama sikan pada tahun 1945.

Keterlibatan santri-santri dan kyai serta masyarakat Benda dan sekitarnya dalam mengusir penjajah Belanda yang saat itu masuk ke desa Benda, pada akhirnya sangat mengganggu aktifitas kegiatan mengajar belajar di pesantren Alhikmah macet total.

Baru setelah kondisi politik dan keamanan kembali normal, KH. Kholil dan KH. Sukhaimi membangun kembali pondok pesantren yang telah porak poranda

dibakar penjajah Belanda, dan mulailah masyarakat dan para santri kembali belajar, pada masa itu di bantu oleh KH. Ali Asy'ari (menantu KH. Kholil), utadz Abdul Jamil, K. Sanusi, KH. Aminudin, KH. Mas'ud dan lain-lain.

KH. Kholil Mahalli berpulang ke rahmatullah p pada tahun 1955 dan beberapa tahun kemudian disusul oleh KH. Sukhaimi. Sepeninggal kedua tokoh perintis itu kemudian kepemimpinan pesantren diteruskan oleh KH. Masruri Mughni dan KH. Shodiq Sukhemi, yang per tama adalah cucu KH. Kholil dan yang kedua adalah putra KH. Sukhaimi.

Di bawah kepemimpinan kyai muda inilah Alhikmah mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan di dirikannya lembaga - lembaga pendidikan.

#### c. Kondisi Saran dan Prsarana Pendidikan

Saran fisik adalah amat penting dalam melangsungkan proses belajar mengajar, untuk menacaptujuan yang diinginkan, dan mencapai hasil yang optimal, dan merupakan unsur pokok yang diupayakan sepe nuhnya.

Sejak berdirinya sampai sekarang Pondok Pesantren Alhikmah memiliki fasilitas yaitu :

1. Masjid Jami' berlantai dua berukuran 20 X 30 M
2. Asrama santri putra 75 kamar dan santri putri 93 kamar.
3. Asrama santri PTQ putra 27 kamar
4. Asrama santri PTQ putri 24 kamar

5. Aula ( Auditorium ) 4 buah
  6. Mushola 3 buah
  7. Ruang belajar komplek putra 46 lokal
  8. Ruang belajar komplek putri 64 lokal
  9. Laboratorium dan perpustakaan
  10. Bengkel automotif dan elektronik
  11. Ruang belajar TK dan MI 17 lokal.
- d. Pengurus Yayasan

Untuk memudahkan langkah-langkah yang diambil oleh lembaga pondok pesantren Alhikmah serta dapat dipertanggung jawabkan secara hukum, maka pada tahun 1978 melalui akte notaris n<sup>o</sup>. 9 tanggal 3 April 1978 didirikan yayasan pendidikan pondok pesantren Alhikmah (Jo Akte Notaris No.12/09 Januari 1989) dengan susunan pengurus :

K e t u a	: KH. Shidiq Suhaemi
Wakil Ketua	: KH.M.Masruri Abdul Mughni
Sekretaris I	: Drs.Munthoha Nasuha
Sekretaris II	: H. A. Adib Masruran L.c
Bendahara I	: KH.Labib Shodiq
Bendahara II	: KH.Sholahudin Masruri
Pembantu	: Drs. Rozilah Damam
	H. Mas'ud Zawawi
	H. Luthfi Athari
	Ridwan Sa'an
	H. Abdul Qodi
	Amir Raruq
	Shohibi Miftah

TABEL 3

SKOR HASIL PRE TEST KITAB NAHWU  
KELOMPOK SISTEM SOROGAN DAN KELOMPOK SISTEM BANDUNGAN

! NO	! KELOMPOK SOROGAN (X)	! NO	! KELOMPOK BANDUNGAN (Y)
!	! Nama Santri	!	! Nama Santri
!	! Skor	!	! Skor
!(1)	(2)	(4)	(5) (6)
! 1	!A. Kosihin	! 1	!M. Arif Makin
! 2	!M. Shohabat	! 2	!Yusuf Sulaimen
! 3	!Adi Humaidillah	! 3	!M. Abdul Matin
! 4	!Jamal Badri	! 4	!Edi Sartono
! 5	!Ahmad Taufiq	! 5	!Yento Kartono
! 6	!Abdul Aziz	! 6	!Abdullah Syafi'i
! 7	!Khumaidi	! 7	!M. Abu Said
! 8	!Basuni Rahmat	! 8	!Nasikhin
! 9	!Muroji	! 9	!A. Syaikhudin
! 10	!Rohedi	! 10	!M. Ja'far

Sumber data : pre tes tanggal 14 Desember 1998

TABEL 4

SKOR HASIL POST TEST KITAB NAHWU  
KELOMPOK SISTEM SOROGAN DAN KELOMPOK SISTEM BANDUNGAN

! NO	! KELOMPOK SOROGAN (X)	! NO	! KELOMPOK BANDUNGAN (Y)
!	! Nama Santri	!	! Nama Santri
!	! Skor	!	! Skor
!(1)	(2)	(4)	(5) (6)
! 1	!A. Kosihin	! 1	!M. Arif Makin
! 2	!M. Shohabat	! 2	!Yusuf Sulaimen
! 3	!Adi Humaidillah	! 3	!M. Abdul Matin

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Jamal Badri	86	4	Edi Sartono	73
5	Ahmad Taufiq	94	5	Yanto Kartono	96
6	Abdul Aziz	66	6	Abdullah Syafi'i	66
7	Khumedi	96	7	M. Abu Said	70
8	Basuni Rahmat	64	8	Nasikhin	82
9	Murōji	96	9	A.Syaikhudin	92
10	Rohadi	82	10	M. Ja'far	85

Sumber data : Post tes tanggal 11 dan 12 Januari 1999

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah merupakan langkah persiapan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam hal ini penulis sajikan sebagai berikut :

1. Data Primer

Yang dimaksud data primer di sini adalah data yang diperoleh dari hasil post tes yang berupa prestasi belajar kitab nahwu ( aljurumiyah ), antara yang diajar dengan menggunakan sistem sorogan dan yang diajar dengan menggunakan sistem bandungan. Data hasil tes tertulis yang berupa post tes dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 4

SKOR HASIL POST TES KITAB NAHWU  
KELOMPOK SISTEM SOROGAN DAN KELOMPOK SISTEM BANDUNGAN

NO. KELOMPOK SOROGAN (X)	NO. KELOMPOK BANDUNGAN (Y)
Nama Santri	Name Santri
Skor	Skor
(1)	(2)
(3)	(4)
(5)	(6)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	A. Kosihin	44	1	M. Arif Makin	43
2	M. Shohabat	52	2	Yusuf Sulaiman	49
3	Adi Humaidillah	40	3	M. Abdul Matin	51
4	Jamal Badri	86	4	Edi Sartono	73
5	Ahmad Taufiq	94	5	Yanto Kartono	96
6	Abdul Aziz	66	6	Abdullah Syafi'i	66
7	Khumaidi	96	7	M. Abu Said	70
8	Basuni Rahmat	64	8	Nasikhin	82
9	Muroji	96	9	A. Syaikhudin	92
10	Rohadi	82	10	M. Ja'far	85

Sumber data : post tes tanggal 11 dan 12 Januari 1999

2. Data Skunder

Yang dimaksud data skunder di sini adalah data yang berupa dari angket yang berfungsi sebagai data pengontrol terhadap data primer. Berikut ini penulis sajikan data yang diperoleh dari hasil angket. Kode S untuk santri yang menjadi kelompok sistem sorogan, dan kode B untuk santri yang menjadi kelompok sistem bandungan.

TABEL 5  
 SANTRI KELAS SOROGAN DAN BANDUNGAN  
 DILIHAT DARI MOTIVASI MASUK PESANTREN

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kelompok	Tidak di	Kehendak	Ingin be-	dari pada	jumlah
	terima di	orang tua	lajar aga-	mengang-	
	sekolah u		ma	gur	
	mum				

Lanjutan tabel 5

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S	0	0	10	0	10
B	0	2	8	0	10
Jumlah	0	2	18	0	20

Sumber data angket no.1

TABEL 6  
SANTRI KELAS SOROGAN DAN BANDUNGAN  
DILIHAT DARI MULAI BELAJAR KITAB

Kelompok	Sjak	Sejak	Sejak	Sejak	Jumlah
	MI/SD	MTs/SMP	MA/SMA	di pesan- tren	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S	1	3	3	3	10
B	2	3	1	4	10
Jumlah	3	6	4	7	20

Sumber data : angket no.2

TABEL 7  
SANTRI KELAS SOROGAN DAN BANDUNGAN  
DILIHAT DARI MOTIVASI BELAJAR KITAB

Kelompok	Pelajaran	Kewajib-	Ingin	Kebutuh-	Juml.
	wajib	an santri	mendalami	an	
		agama			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S	1	1	7	1	10
B	0	4	5	1	10
Jumlah	1	5	12	2	20

TABEL 8  
 SANTRI KELAS SOROGAN BANDUNGAN  
 DILIHAT DARI KESULITAN BELAJAR KITAB

Kelompok	Membaca	Menterjemahkan	Membaca dan menterjemahkan	Tidak memiliki kesulitan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S	0	2	8	0	10
B	1	4	5	0	10
Jumlah	1	6	13	0	20

Sumber data : angket no. 4

TABEL 9  
 SANTRI KELAS SOROGAN DAN BANDUNGAN  
 DILIHAT DARI FREKUENSI BELAJAR KITAB

Kelompok	$\frac{1}{2}$ - 1 jam	$1\frac{1}{2}$ - 2 jam	1 - $1\frac{1}{2}$ jam	Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S	6	0	1	3	10
B	5	0	2	3	10
Jumlah	11	0	3	6	20

Sumber dari : angket no. 5

TABEL 10  
 SANTRI KELAS SOROGAN DAN BANDUNGAN  
 DILIHAT DARI TANGGAPAN SISTEM BANDUNGAN

Kelompok	Sangat setuju	Agak setuju	Setuju	Tidak setuju	Jumlah
S	6	0	1	3	10
B	5	0	2	3	10
Jumlah	11	0	3	6	20

Tabel lanjutan 10

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S	4	1	5	0	10
B	0	1	9	0	10
Jumlah	4	2	14	0	20

Sumber data : angket no. 6

TABEL 11  
SANTRI KELAS SOROGAN DAN BANDUNGAN  
DILIHAT DARI PENJELASAN GURU

Kelompok	Sangat jelas	Agak jelas	Jelas	Tidak jelas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S	0	2	8	0	10
B	0	2	8	0	10
Jumlah	0	4	16	0	20

Sumber data : angket no. 7

### C. Analisa Data

Untuk menganalisis data-data yang telah penulis sajikan di atas, penulis menggunakan perhitungan statistik dengan rumus t-test untuk data yang berupa hasil tes prestasi belajar kitab nahwu (aljurumiyah), sedangkan rumus Chi kuadrat digunakan untuk data dari hasil angket.

#### 1. Data Hasil Tes

TABEL 12  
PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH MEAN DAN SD  
DARI DATA YANG TERCANTUM DALAM TABEL

Skor	X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
44	43	-28	-28	784
52	49	-20	-22	400
40	51	-32	-20	1024
86	73	14	2	196
94	96	22	25	484
66	66	-6	-5	36
96	70	24	-1	576
64	82	-8	11	64
96	92	24	25	576
82	85	10	13	100
720	707	0	0	4240
$\sum X$	$\sum Y$			$\sum x^2$
				$\sum y^2$

Dari tabel pre tes di atas, dapat diketahui :

$\sum X = 565$ ,  $\sum Y = 565$ ,  $\sum x^2 = 3148$ ,  $\sum y^2 = 3148$   
 Sedangkan  $N_1 = 10$ , dan  $N_2 = 10$ , kemudian langkah selanjutnya adalah :

Mencari Mean Variabel X dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = \frac{565}{10} = 56,5$$

Mencari Mean Variabel Y dengan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2} = \frac{565}{10} = 56,5 = 57$$

Mencari standar deviasi skor variabel X :

$$\begin{aligned} SD_X \text{ atau } SD_1 &= \frac{\sum x^2}{N_1} = \frac{3148}{10} \\ &= 315 \\ &= 17,748239 \\ &= 17,75 \end{aligned}$$

Mencari standar deviasi skor variabel Y :

$$\begin{aligned} SD_Y \text{ atau } SD_2 &= \frac{\sum y^2}{N_2} = \frac{3148}{10} \\ &= 315 \\ &= 17,748239 \\ &= 17,75 \end{aligned}$$

Mencari standar error mean variabel X :

$$\begin{aligned} SEM_X \text{ atau } SEM_1 &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{17,75}{\sqrt{10-1}} \\ &= 17,75 \\ &= \frac{17,75}{\sqrt{9}} \\ &= \frac{17,75}{3} \\ &= 5,9166666 \\ &= 5,91 \end{aligned}$$

Mencari standar error mean variabel Y :

$$\begin{aligned} SEM_Y \text{ atau } SEM_2 &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{17,75}{\sqrt{10-1}} \\ &= 17,75 \\ &= \frac{17,75}{\sqrt{9}} \end{aligned}$$

$$= \frac{17,75}{3}$$

$$= 5,9166666$$

$$= 5,91$$

Mencari standar error perbedaan antara mean variabel X ( $M_1$ ) dan mean variabel Y ( $M_2$ ), dengan rumus :

$$SE_{M_1} - SE_{M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$= \sqrt{5,91^2 + 34,9281}$$

$$= \sqrt{34,9281 + 34,9281}$$

$$= \sqrt{69,8562}$$

$$= 8,3580021$$

$$= 8,358$$

Mencari  $t_0$  dengan rumus yang telah disebutkan di muka :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}} = \frac{57 - 57}{5,91 - 5,91}$$

$$= \frac{0}{0}$$

$$= 0$$

Dari tabel post tes tersebut di muka, dapat diketahui  $X = 720$ ,  $Y = 707$ ,  $x^2 = 4240$  dan  $y^2 = 3238$ . Sedangkan  $N_1 = 10$  dan  $N_2 = 10$ , kemudian langkah selanjutnya adalah :

Mencari mean variabel X dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = \frac{720}{10} = 72$$

Mencari mean variabel Y dengan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_1} = \frac{707}{10} = 70,7 = 71$$

Mencari standar deviasi skor variabel X :

$$\begin{aligned} SD_x \text{ atau } SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{4240}{10}} \\ &= \sqrt{424} \\ &= 20,59126 \\ &= 21 \end{aligned}$$

Mencari standar deviasi skor variabel Y :

$$\begin{aligned} SD_y \text{ atau } SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{3238}{10}} \\ &= \sqrt{323,8} \\ &= 17,994443 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Mencari standar error mean variabel X :

$$\begin{aligned} SEM_x \text{ atau } SEM_1 &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{21}{\sqrt{10 - 1}} \\ &= \frac{21}{\sqrt{9}} \\ &= \frac{21}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Mencari standar error mean variabel Y :

$$\begin{aligned}
 SE_M \text{ atau } SE_M &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{18}{\sqrt{10 - 1}} \\
 &= \frac{18}{\sqrt{9}} \\
 &= \frac{18}{3} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Mencari standar error perbedaan antara mean variabel X ( $M_1$ ) dan mean variabel Y ( $M_2$ ); dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1} - SE_{M_2} &= \sqrt{SE^2 + SE^2} \\
 &= \sqrt{7^2 + 6^2} \\
 &= \sqrt{49 + 36} \\
 &= \sqrt{85} \\
 &= 9,219544
 \end{aligned}$$

Mencari  $t_0$  dengan rumus yang telah disebutkan di muka :

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}} = \frac{72 - 71}{92,219544} \\
 &= \frac{1}{92,219544} \\
 &= 0,219544 \\
 &= 0,1084
 \end{aligned}$$

Mencari df atau db pada t - test dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 db &= (N_1 + N_2) - 2 \\
 &= (10 + 10) - 2 \\
 &= 20 - 2 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut di atas penulis konsultasikan dengan tabel nilai-nilai t yang menggunakan derajat kebebasan 18 dan taraf signifikansi 5% dan 1%.

Pada taraf signifikansi 5% dan 1% dapat dilihat hasilnya yaitu :

$$\text{Untuk taraf signifikansi 5\%} = 2,101$$

$$\text{Untuk taraf signifikansi 1\%} = 2,878$$

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa :

$$t = 0,1084 < 2,101 \quad (\text{ taraf signifikansi 5\% } )$$

$$t = 0,1084 < 2,878 \quad (\text{ taraf signifikansi 1\% } )$$

Dengan melihat harga t lebih kecil dari tt, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka untuk sementara hasil t-test tidak signifikansi, sebab masih tergantung hasil angket.

## 2. Data Hasil Angket

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat ikut memengaruhi prestasi belajar santri, maka pada bagian ini akan penulis analisis hasil angket santri dengan menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Adapun perhitungan analisis data hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13  
TABEL KERJA UNTUK MENCARI CH KUADRAT  
TENTANG MOTIVASI MASUK PESANTREN

Kelompok	Motivasi	$f_0$	$f_h$	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S	Tidak dite	0	0	0	0	0
	rima di se					
	kolah umum					
	Kehendak				0	0
	orang tua	0	0	0	1	0,111
	Belajar a-	10	9	1		
	gama					
	Dari pada			6	0	0
menganggur	0	0	0	0	0	
B	Tidak dite	0	0	0		
	rima di se					
	kolah umum					
	Kehendak			-1	1	0,333
	orang tua	2	3			0,143
	Belajar a-			1	1	
	gama	8	7			0
	Dari pada			0	0	0,587
menganggur	0	0	0			
Total		20	20	0		

Sumber data : Tabel no. 5

Dengan demikian nilai Chi kuadrat adalah 0,587. Kemu-  
dian dikonsultasikan dengan nilai tabel Chi Kuadrat dengan

taraf signifikansi 5% dan 1% pada db.  $(4-1)(2-1) = 3$ .

Maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = 0,587 < 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 0,587 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

TABEL 14

TABEL KERJA UNTUK MENCARI CHI KUADRAT  
TENTANG MULAI BELAJAR KITAB

Kelompok	Mulai belajar	$f_0$	$f_h$	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S	Sejak MI /SD	1	0,5	0,5	0,25	0,5
	Sejak MTs/SMP	3	1,5	1,5	2,25	1,5
	Sejak MA/SMA	3	3	0	0	0
	Sejak di pesantren	3	5	-2	4	0,8
	Sejak MI/SD	2	0,5	1,5	2,25	4,5
	Sejak MTs/SMP	3	1,5	1,5	2,25	1,5
	Sejak MA/SMA	4	5	-2	4	1,3333
B.	Sejak di pondok	4	5	-1	1	0,2

Lanjutan tabel 14

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		20	20	0		10,333
Total						

Sumber data : tabel no. 6

Dengan demikian nilai Chi Kuadrat adalah 10,333 dan jika dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat taraf signifikansi 5% dan 1% untuk db = 3 adalah :

$$\chi^2 = 10,333 > 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 10,333 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

TABEL 15

TABEL KERJA UNTUK MENCARI CHI KUADRAT  
TENTANG MOTIVASI BELAJAR KITAB

Kelompok	Motivasi belajar	f <sub>0</sub>	f <sub>h</sub>	f <sub>0</sub> - f <sub>h</sub>	(f <sub>0</sub> - f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	(f <sub>0</sub> - f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup> / f <sub>h</sub>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S	Pelajaran	1	1,5	-0,5	0,25	0,167
	wajib					
	Mendalami	7	6	1	1	0,167
	agama					0,5
	Kewajiban	1	2	-1	1	0,5
	santri	1	0,5	0,5	0,25	0,167
	Kebutuhan					
	Pelajaran	0	1,5	-1,5	2,25	
	wajib					
	Kewajiban					

Lanjutan tabel 15

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	!santri	! 4	! 2	! 2	! 4	! 0,2
B	!Mendalami!					
	!agama	! 5	! 6	! -1	! 1	! 0,167
	!Kebutuhan!	! 1	! 0,5	! 0,5	! 0,25	! 0,5
Total		! 20	! 20	! 0		! 4,168

Sumber data : tabel no. 7

Dengan demikian nilai Chi Kuadrat adalah 4,816, dan jika dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan 1% untuk db = 3 adalah :

$$\chi^2 = 4,168 < 7,815 \quad (\text{taraf signifikansi 5\%})$$

$$\chi^2 = 4,168 < 11,341 \quad (\text{taraf signifikansi 1\%})$$

TABEL 16

TABEL KERJA UNTUK MENCARI CHI KUADRAT

TENTANG KESULITAN BELAJAR KITAB

Kelompok	Kesulitan	$f_0$	$f_h$	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	! belajar					
	!Membaca	! 0	! 0	! 0	! 0	! 0
	!Menterjemah	! 2	! 1,5	! 0,5	! 0,25	! 0,16
	!Membaca dan					
S	!menterjemah	! 8	! 7,5	! 0,5	! 0,25	! 0,033
	!Tidak memi-					
	!liki kesulit	! 0	! 1	! -1	! 1	! 1

! Lanjutan tabel 16

! (1)	! (2)	! (3)	! (4)	! (5)	! (6)	! (7)
! Membaca	! 1	! 0	! 1	! 1	! 0	!
! Menterjemah	!	!	!	!	!	!
! Mahkan	! 2	! 1,5	! 2,5	! 0,25	! 0,167	!
B ! Membaca	!	!	!	!	!	!
! dan menter	! 5	! 7,5	! -2,5	! 6,25	! 0,833	!
! jemahkan	!	!	!	!	!	!
! Tidak memi	!	!	!	!	!	!
! liki kesu-	! 0	! 1	! -1	! 1	!	!
! litan	!	!	!	!	!	!
! Total	!	! 20	! 20	! 0	!	! 3,2

Sumber data : tabel no. 8

Dengan demikian nilai Chi kuadrat adalah 3,2 dan jika dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% untuk db = 3 adalah :

$$\chi^2 = 3,2 < 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 3,2 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

TABEL 17

TABEL KERJA UNTUK MENCARI CHI KUADRAT  
TENTANG FREKUENSI BELAJAR KITAB

! Kelompok	! Frekwensi	! $f_0$	! $f_h$	! $f_0 - f_h$	! $(f_0 - f_h)^2$	! $\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
! belajar	!	!	!	!	!	!
! ½ - 1 jam	! 6	! 6,5	!	! -0,5	! 0,25	! 0,038
! 1½ - 2 jam	! 0	! 0	!	! 0	! 0	! 0
S ! Kurang da-	!	!	!	!	!	!

Lanjutan tabel 17

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S	ri ½ jam	3	2	1	1	0,5
	½ - 1 jam	5	4,5	0,5	0,25	0,056
	1½ - 2 jam	0	0	0	0	0
B	1 - 1½ jam	2	1,5	0,5	0,25	0,167
	Kurang dari					
	ri ½ jam	3	4	-1	1	0,25
Total		20	20	0		1,178

Sumber data : Table no 9

Dengan demikian nilai Chi Kuadrat adalah 1,178, dan jika dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan 1% untuk db = 3 adalah :

$$\chi^2 = 1,178 < 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 1,178 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

TABEL 18

TABEL KERJA UNTUK MENCARI CHI KUADRAT TENTANG TANGGAPAN SISTEM PENGAJARAN

Kelompok	Tanggapan	f <sub>0</sub>	f <sub>h</sub>	f <sub>0</sub> -f <sub>h</sub>	(f <sub>0</sub> -f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	(f <sub>0</sub> -f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup> /f <sub>h</sub>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Sangat setuju	4	2	2	4	2

Lanjutan tabel 18

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S	Agak setuju	1	0	1	1	0
	Setuju	5	8	-3	9	1,25
	Tidak setuju	0	0	0	0	0
	Sangat setuju	0	2	-2	4	2
	Agak setuju	1	0	1	1	0
B	Setuju	9	8	1	1	0,125
	Tidak setuju	0	0	0	0	0
	Setuju	9	8	1	1	0
	Tidak setuju	0	0	0	0	5,25
Total		20	20	0		

Sumber data : Tabel no. 10

Dengan demikian nilai Chi Kuadrat adalah 5,25, dan jika dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan 1% db = 3 adalah :

$$\chi^2 = 5,25 < 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 5,25 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

TABEL 19  
TABEL KERJA UNTUK MENCARI CHI KUADRAT  
TENTANG TANGGAPAN PENJELASAN GURU

Kelompok	Tanggapan	$f_0$	$f_h$	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S	Sangat je-	0	0	0	0	0
	las					
	Agak jelas	2	1	1	1	0,111
	Jelas	8	9	-1	1	0
	Tidak je-	0	0	0	0	0
las						
B	Sangat je-	0	0	0	0	0
	las					
	Agak jelas	2	1	1	1	0,111
	Jelas	8	9	-1	1	0
	Tidak je-	0	0	0	0	0
las						
Total		20	20	0		2,222

Sumber data : Tabel no 11

Dengan demikian nilai Chi Kuadrat adalah 2,222, dan jika dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan 1% untuk db = 3 adalah :

$$\chi^2 = 2,222 < 7,815 \quad (\text{ taraf signifikansi 5\% } )$$

$$\chi^2 = 2,222 < 11,341 \quad (\text{ taraf signifikansi 1\% } )$$

#### D. Penapsiran Data

##### 1. Data Hasil Tes

Dari hasil analisis data yang berupa perhitungan prestasi belajar kitab nahwu (aljurumiyah) pada

suatu kelompok sampel diperoleh  $t_0 = 0,1084$ , hasil itu lalu dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai  $t$  dalam taraf signifikansi 5% dan 1% dengan  $db = 40$  adalah :

$$X^2 = 0,1084 < 2,021 \quad (\text{ taraf signifikansi 5\% )}$$

$$X^2 = 0,1084 < 2,021 \quad (\text{ taraf signifikansi 1\% )}$$

Kemudian untuk memberikan interpretasi, penulis kemukakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) atau hipotesis kerja dan hipotesis nihil ( $H_0$ ).

$H_a$  : Ada perbedaan prestasi belajar antara mengajar menggunakan sistem sorogan dengan mengajar menggunakan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu ( Aljurumiyyah ) pada santri Muallimin kelas I pondok pesantren Alhikmah Benda-Sirampog tahun ajaran 1997/1998.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mengajar menggunakan sistem sorogan dengan mengajar menggunakan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu ( Aljurumiyyah ) pada santri putra Muallimin kelas I pondok pesantren Alhikmah Benda-Sirampog tahun ajaran 1997/1998.

Karena  $t_0$  yang diperoleh lebih kecil dari  $t_t$  yaitu sebesar 0,1084 baik pada taraf signifikansi 5% atau pun 1%, maka dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut :

"Tidak ada perbedaan efektifitas antara mengajar menggunakan sistem sorogan dengan mengajar menggunakan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu (Al

jurumiyah) pada santri putra Muallimin kelas I pondok pesantren Al-Hikmah Benda-Sirampog tahun ajaran 1997/1998!

Dengan demikian hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis nihil ( $H_0$ ). Dan berarti pula hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan adalah ditolak, namun hal ini akan dikontrol lebih dahulu dengan hasil nilai-nilai Chi Kuadrat.

## 2. Data Hasil Angket

Berikut ini penulis kemukakan hasil analisa data yang diperoleh melalui Chi Kuadrat.

### a. Motivasi Masuk Pesantren

Hasil analisa data tentang motivasi masuk pesantren adalah 0,587, jika dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan

db. 3 adalah :

$$\chi^2 = 0,587 < 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 0,587 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sorogan dengan kelompok bandungan.

### b. Mulai Belajar Kitab

Pada bagian ini diperoleh hasil analisis sebesar 10,337, bila dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat

adalah :

$$\chi^2 = 10,337 > 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 10,337 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sorogan dengan kelompok bandungan, yaitu pada taraf signifikansi 5%.

c. Motivasi Belajar Kitab

Pada bagian ini diperoleh hasil analisis sebesar 4,168, bila dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat adalah :

$$\chi^2 = 4,168 < 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 4,168 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sorogan dengan kelompok bandungan.

d. Kesulitan Belajar Kitab

Pada bagian ini diperoleh hasil analisis sebesar 3,2, bila dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat adalah :

$$\chi^2 = 3,2 < 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 3,2 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sorogan dengan kelompok bandungan.

e. Frekwensi Belajar Kitab

Pada bagian ini diperoleh hasil analisis sebesar 1,178, bila dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat adalah :

$$\chi^2 = 1,178 < 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 1,178 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sorogan dengan kelompok bandungan.

f. Tanggapan Terhadap Sistem Pengajaran

Pada bagian ini diperoleh hasil analisis sebesar 5,25, bila dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat adalah :

$$\chi^2 = 5,25 < 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 5,25 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sorogan dengan kelompok bandungan.

g. Tanggapan Terhadap Guru/Ustadz

Pada bagian diperoleh hasil analisis sebesar 2,222, bila dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat adalah :

$$\chi^2 = 2,222 < 7,815 \text{ ( taraf signifikansi 5% )}$$

$$\chi^2 = 2,222 < 11,341 \text{ ( taraf signifikansi 1% )}$$

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sorogan dan kelompok bandungan.

Dengan melihat kenyataan tersebut di atas berarti bahwa adanya perbedaan prestasi belajar dikarenakan faktor mulai belajar kitab santri putra kelas I Muallimin pondok pesantren Al-Hikmah yang berbeda-beda.

Dengan demikian hipotesis nihil yang berbunyi ; "Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mengajar menggunakan sistem sorogan dengan mengajar menggunakan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu pada santri putra Muallimin kelas I Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda - Sirampog tahun ajaran 1997/1998 diterima"

Sedangkan hipotesis kerja yang berbunyi : "Ada perbedaan prestasi belajar antara mengajar menggunakan sistem sorogan dengan mengajar menggunakan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu pada santri Muallimin kelas I Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda - Sirampog tahun ajaran 1997/1998 ditolak.

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara mengajar menggunakan sistem sorogan dengan mengajar menggunakan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu pada santri putra Muallimin kelas I Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda - Sirampog tahun ajaran 1997/1998. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis t-test dimana nilai t sebesar 0,5497 adalah lebih kecil bila dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai t dengan db. 18 baik pada taraf signifikansi 5% ataupun 1%.
2. Hasil data yang berupa angket setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai Chi Kuadrat baik pada taraf signifikansi 5% ataupun 1% dengan db. 3, beberapa pernyataan angket hasilnya lebih kecil. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok sistem sorogan dengan kelompok sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu.
3. Faktor-faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar kitab nahwu adalah : Motivasi masuk Pesantren, permulaan belajar kitab, motivasi belajar kitab, kesulitan belajar kitab, frekwensi belajar kitab, tanggapan sistem pengajaran, penjelasan ustad dalam mengajar, pemilikan kitab yang diwajibkan. Setelah dianalisa dengan Chi Kuadrat menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok itu.

## B. Saran - Saran

### 1. Kepada pengelola pondok pesantren

Yang terhormat kepada pengelola pondok pesantren, khususnya pondok pesantren Al-Hikmah Benda - Sirampog, untuk terus meningkatkan pembaharuan baik dalam fisik maupun non fisik dalam rangka mewujudkan tercapainya pondok pesantren.

### 2. Kepada para ustadz

Keberhasilan dan kesuksesan dalam setiap pengajaran dipengaruhi antara lainnya oleh faktor guru/ustadz maka dari itu kepada para ustadz diharapkan untuk lebih memperhatikan metode yang tepat yang sesuai dengan kondisi santri. Sistem sorogan dan bandungan termasuk termasuk metode yang tepat untuk pengajaran kitab, yang terbukti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun di samping itu metode variasi lainnya masih sangat diperlukan, misalnya metode tanya jawab, diskusi dan lain-lainnya untuk lebih memacu dan memotivasi santri dalam belajar kitab-kitab di pesantren.

### 3. Kepada para santri

Para santri hendaknya dapat meningkatkan intensitas belajarnya di luar jam belajaran, dan juga untuk selalu aktif dalam mempelajari kitab dengan sistem sorogan maupun bandungan. Dan bagi santri yang mempunyai masalah atau kesulitan, hendaknya dikonsultasikan dengan kyai / ustadz, sehingga kesulitan tersebut dapat teratasi dan prestasi belajarnya terus meningkat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah penulis Panjatkan kehadiran Allah SWT. yang dengan taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga amal baiknya diterima di sisi Allah. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini tentunya banyak sekali terdapat kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu penulis selalu terbuka untuk menerima saran dan kritik yang konstruktif demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Purwokerto, 2 Maret 1999  
Penulis;

Amir Muttaqin  
NIM : 92620255

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah  
1989, Depag RI, CV. Toha Putra. Semarang
- Abdurrahman Shaleh  
1988, Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren. Jakarta :  
Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren,
- Abdurrahman Wakhid  
1974, Bunga Rampai Pesantren. Jakarta : CV. Dharma  
Bhakti
- Akhmad Tafsir  
1994, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung:  
Remaja Rosda Karya.
- Akhmad Zaini Dahlan  
t.t. Matan Al-Jurumiyyah. Semarang : CV. Toha Putra
- Anas Sudiono  
1989, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawa-  
li
- Djalinus Syah dan Azimar Enong  
1980, Kamus Populer. Jakarta : Lembaga Bahasa Penerbitan  
Universitas Darul Mu'minin
- Jhon Echols dan Hasan Syadzili  
1984, Kamus Inggris Indonesia. Jakarta : Gramedia
- Manfred Ziemik  
1986, Pesantren Dalam Perubahan Sosial. Jakarta : P3M
- M. Dawam Rahardja  
1985, Pergulatan Dunia Pesantren. Jakarta : P3M  
1988, Pesantren Dan Pembaharuan. Jakarta : LP3ES
- Martin Van Bruinessen  
1995, Kitab Kuning Pesantren Dan Tarikat. Bandung : Mi-  
zan
- Mastuhu  
1994, Dinamika Sistem Pendidika Pesantren. Jakarta :  
LP3ES
- Nasution  
1991, Metode Research. Bandung : Jemars

- Ngalim Purwanto  
1986, Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : Remaja Karya.
- Sanapiah Faisal  
1982, Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional
- Sidu Galba  
1995, Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi. Jakarta : Remaja Cipta.
- Suharsimi Arikunto  
1988, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Bumi Aksara.  
1993, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata  
1990, Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali.
- Sutrisno Hadi  
1987, Metodologi Research Jilid IV. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.  
1990, Metodologi Research Jilid I. Yogyakarta : Budi - Offset.  
1991, Statistik 2. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Tatang M. Amirin  
1986, Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta : CV. Rajawali
- Tayar Yusuf  
1995, Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wayan Nurkencana  
1986, Evaluasi Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional
- WJS. Purwadarminto  
1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN. Balai Pustaka
- Zamakhshari Dhofir  
1994, Tradisi Pesantren. Jakarta : LP3ES

- Sumadi Sryabrata  
1990, Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali
- Sutrisno Hadi  
1987, Metodologi Research Jilid IV. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.  
1990, Metodologi Research Jilid I. Yogyakarta : Budi Ofset.  
1991, Statistik 2. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.  
1994, Metodologi Research Jilid 2. Yogyakarta : Andi Ofset.
- Tatang M Amirin  
1986, Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta : CV.Rajawali
- Tayar Yusuf  
1995, Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjoetomo  
1997, Perguruan Tinggi Pesantren. Jakarta : Gema Insani Press.
- Wayan Nurkencana  
1986, ...
- WJS. Purwadarminto  
1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Zubaidi Habibullah Asy'ari  
1996, Moralitas Pendidikan Pesantren. Yogyakarta : LKP-SM.
- Zamakhshari Dhfir  
1994, Tradisi Pesantren. Jakarta : Gramedia

ANGKET UNTUK SANTRI

A. PETUNJUK

1. Bacalah dengan seliti sebelum saudara menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawablah dengan jujur, tanpa terpengaruh teman.
4. Jawaban saudara tidak mempengaruhi hasil belajar saudara.

B. IDENTITAS

Nama : .....  
Kelas/Tingkat : .....  
Tempat/Tgl. lahir : .....  
Asal sekolah : .....  
Tahun Masuk Pesantren : Ayah : .....  
Nama orang tua : Ibu : .....  
Pekerjaan Orang tua : Ayah : .....  
: Ibu : .....  
Alamat : .....

C. PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Alasan apa yang mendorong saudara masuk Pesantren Al-Hikmah ?
  - a. Karena tidak diterima di sekolah umum
  - b. Karena perintah orang tua
  - c. Karena ingin memperdalam ilmu agama Islam
  - d. Dari pada menganggur
2. Mulai kapan saudara mempelajari kitab ?
  - a. Sejak MI/SD
  - b. Sejak MTs/SMP
  - c. Sejak MA/SMA
  - d. Sejak di pesantren
3. Mengapa saudara mempelajari kitab ?
  - a. Karena pelajaran yang wajib diikuti

- b. Karena kewajiban saya sebagai santri  
 c. Karena ingin memperdalam ilmu agama Islam  
 d. Karena kebutuhan saya
4. Dalam hal apakah kesulitan saudara dalam pengajaran kitab ?  
 a. Membaca  
 b. Menterjemah  
 c. Membaca dan menterjemahkan  
 d. Tidak memiliki kesulitan
5. Berapa jam rata-rata saudara mempelajari kitab ?  
 a.  $\frac{1}{2}$  jam - 1 jam  
 b. 1 jam -  $1\frac{1}{2}$  jam  
 c.  $1\frac{1}{2}$  jam - 2 jam  
 d. Kurang dari  $\frac{1}{2}$  jam
6. Bagaimana tanggapan saudara terhadap sistem yang digunakan dalam pengajaran kitab ?  
 a. Sangat setuju  
 b. Agak setuju  
 c. Setuju  
 d. Tidak setuju
7. Bagaimana tanggapan saudara terhadap ustadz dalam memberikan penjelasan kitab ?  
 a. Sangat jelas  
 b. Agak jelas  
 c. Jelas  
 d. Tidak jelas
8. Apakah saudara memiliki kitab yang diwajibkan pesantren?  
 a. Memiliki  
 b. Belum memiliki  
 c. Tidak memiliki  
 d. Mencatat sendiri
9. Apakah saudara membaca kitab lain selain yang diwajibkan pondok pesantren ?  
 a. Sering  
 b. Pernah  
 c. Kadang-kadang  
 d. Tidak pernah
10. Apakah kegiatan saudara bila ustadz berhalangan hadir ?  
 a. Belajar sendiri  
 b. Belajar bersama  
 c. Bermain-main  
 d. Membaca kitab lain

MA . PONDOK PESANANEN AL-HIKMAH

MATERI : KITAB ALJURUMIYAH

BENDA - SIRAMEGG - PIRHEES

WAKTU : 60 MENIT

SOAL : PRE TEST

1. اختر الأصح بالتصليب (x) "ص" إن كان صحيحا و "خ" إن كان خطأ

- 1 - الكلام هو الصوت المشترك على بعض الحروف الهجائية
- 2 - المفيد هو ما تركب من كلمتين فأكثر
- 3 - لفظ "مسجد ، قام ، مجلس ، كتاب من الألفاظ
- 4 - يشترط الكلام بأربعة شرائط هي : اللفظ ، المركب ، المفيد ، الوضع
- 5 - ينقسم الكلام إلى قسمين هو الإسم والفعل
- 6 - الحرف هو كلمة دلت على معنى إن اتصلت بكلمة أخرى
- 7 - من علامات الفعل هو الخفض والتنوين والوحروف الخفض
- 8 - من حروف القسم هو الواو والياء و إلى
- 9 - من علامات الإسم هو السين وسوف وتاء التثنية الساكنة
- 10 - الحرف هو ما لا يصاح معه دليل الإسم ولا دليل الفعل

ب . اختر أصح الاجوبة الرئيسية

- 1 - من الإسم هو ...
- 2 - يأكل
- 3 - ب - قائم
- 4 - ج - زيد
- 5 - د - في

٢- "قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ" كلمة "قَدْ" من علامات

١- الاسم - ب - الفعل - ج - الحرف - د - الكلام

٣- تغيير أواخر الأسم للاختلاف العوامل الداخلة عليها

١- المركب - ب - الاسم - ج - الإعراب - د - اللفظ

٤- ينقسم الإعراب إلى ..... أقسام

١- اثنتان - ب - ثلاث - ج - أربعة - د - خمسة

٥- الإعراب الذي كان في الاسم هو ...

أ- رفع - نصب - جزم - ب - رفع - جزم - خفض

ج - جزم - نصب - خفض

٦- الإعراب الذي كان في الفعل هو ...

أ- رفع - نصب - جزم

ب - رفع - جزم - خفض

ج - جزم - نصب - خفض

د - رفع - نصب - خفض

٧- من علامات الرفع هو ...

١- الكسرة

ب - الفتحة

ج - الضمة

د - الياء

١- علامة الرفع من "الزيدان قائمان" هي ...

١- الضمة

ب - الواو

ج - الألف

د - النون

٩- علامة الرفع من الأفعال الخمسة هي

١- الضمة

ب - الواو

ج - الألف

د - النون



تَهْتَرُ :

تَهْتَرُ :

الْبَيْتُ

جَاءَتْ

فَأَطْمَعُ :

إِلَى :

السُّوقِ :



1 - اختر الأصح بالتصليب (x) "صر" إن كان صحيحاً و "خ" إن كان خطأ

1 - اللفظ هو الصيغة المشتقة على بعض الحروف الهجائية

2 - مركب هو ما تركب من كلمتين فأكثر

3 - لفظ "مسجد" ، قلم ، مجلس . كتاب من اللفاظ

4 - ينشطر الكلام باربعة شرائط هي: اللفظ، التركيب، المفيد، الوضع.

5 - ينقسم الكلام إلى قسمين هو الاسم والفعل

6 - الحرف هو كلمة دلت على معنى إن اتصلت بكلمة أخرى

7 - من علامات الفعل هو الخفض ، والتنوين ، وحروف الخفض

8 - من حروف القسم هي الزاو والياء . إلى

9 - من علامات الاسم هي السين وسوف ، وتاء التأنيث الساكنة

10 - الحرف هو ما لا يصلح معه دليل الاسم ولا دليل الفعل

ب. اختر الأجوبة الأتية الأصح بتصليب (x) أ ، ب ، ج ، او د

1 - من الحرف هو ...

أ - يأكل ب - قام

ج - زيد

د - فخر

٢ - ما هي الكلمة التي دلت على معنى ان اتصلت بكلمة اخرى

١ - الاسم ب - الفعل ج - الحرف د - العلم

٣ - كل من الآتية من علامات الاسم . إلا . . .

أ - لا قد ب - خفض ج - تنوين

٤ - ينقسم الإعراب إلى . . . اقسام

١ - اثنتان ب - ثلاثة

٥ - إعراب الفعل هي . . .

ج - اربعة

د - خامسة

١ - الرفع - النصب - الخفض

ب - الرفع - الخفض - الجزم

٦ - إعراب الاسم هي

أ - الرفع - النصب - الجزم

ب - الرفع - النصب - الجزم

٧ - علامات الإعراب الرفع . إلا . . .

أ - الضمة ب - الواو ج - الفتحة

١ - "جاء زيد" زيد بالقراءة

أ - الضمة ب - الفتحة

٩ - علامة الرفع من افعال الخمسة ب . . .

أ - الضمة ب - الواو ج - الكسرة

١٠ - الألف

د - النون





DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
" WALISONGO "  
FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 10 A Telp. 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kasubbag. Akademik  
Dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah IAIN "Walisongo"  
Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : Amir Muttaqin
2. Nomor Induk Mahasiswa : 92620255
3. Semester / Jurusan : X / ~~P A I~~ / P B A \*
4. Angkatan Tahun : 1992
5. Tahun Akademik : 1996-1997

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar sudah berhak meng-  
ajukan Proposal Rencana Skripsi sebagaimana Transkrip Ni-  
lai sementara terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan mak-  
lum dan guna seperlunya.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 16 - 5 - 1997

Kasubbag. Akademik  
Kemahasiswaan,



AMSIL NGIBADI, BA  
N I P. : 150 197 937

Coret yang tidak perlu

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 20 Oktober 1998

1. Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
Di :  Purwokerto .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- 1. Nama : Amir Muttaqin
- 2. Nomor Induk : 92620255
- 3. Semester/Jurusan : XI / F B A
- 4. Angkatan Tahun : 1992
- 5. Tahun Akademik : 1997 - 1998

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-  
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-  
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai  
berikut : Studi Komparatif Antara Sistem Sorogan Dan Sis-  
tem Bandungan Dalam Pengajaran Nahwu.

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :  
Drs. M. Hamdani Yusuf  
Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah  
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -  
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat saya,

*Amir Muttaqin*  
Amir Muttaqin  
N I M. 92620255

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,

*Drs. M. Hamdani Yusuf*  
Drs. M. Hamdani Yusuf  
NIP. : 150 071 120

**MESETUJUI :**  
**KETUA JURUSAN**  
*Drs. Munjin*  
Drs. Munjin  
150 025 871



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.: 40 A Telepon 35624 Purwokerto

REKOMENDASI  
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

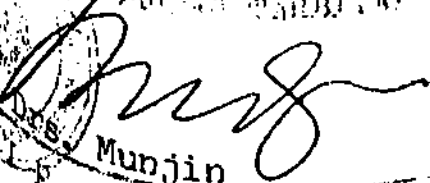
Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :


Nama : Amir Muttaqin  
 Nomor Induk : 92620255  
 Semester/Jurusan : XII / P B A  
 Angkatan Tahun : 1992  
 Tahun Akademik : 1998 - 1999  
 Judul Rencana Skripsi : Studi Komparatif Antara Sistem Sorogan  
 Dan Sistem Bandungan

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 13 Maret 1998  
 PEMBIMBING

MENGETAHUI :  
  
 Drs. Munjin  
 NIP. : 150 025 871

  
 Drs. M. Handani Yusuf  
 NIP. : 150 071 120

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35824 Purwokerto

Purwokerto, 10 Maret 1998

Kepada Yth. : Drs. M. Hamdani Yusuf

Dosen Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri ( S T A I N )

Di : P u r w o k e r t o .

: STA.26/FK.1/PP.009/1036/98  
: Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

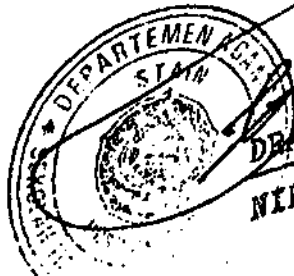
Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menja-  
di Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

- 1. N a m a : Amir Muttaqin
- 2. N I M : 92620255
- 3. Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
- 4. Angkatan tahun : 1992
- 5. A l a m a t : Kalinusu - Buniayu - Brebes

perkenan Saudara, sebelumnya kami  
Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kemudian atas  
ucapkan terima kasih.

AN. KETUA :  
PEMBANTU KETUA I,



DR. HJ. MAHMUDAH  
NIP : 150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

Purwokerto, 19 Nopember 1998

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/110/98  
Lamp. : 1 Eksp.  
Hal : Permohonan Ijin Riset.

Kepada Yth. :  
1. Kadit Sospol Dati I Jateng  
2. Kepala Bappeda Tk.I Jateng  
3. Kakanwil Depag Jateng

Di : SEMARANG

Asalamu 'alaikum War. Wab.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : Studi Komparatif Antara Sistem Sorogan Dan Sistem Bandungan Dalam Pengajaran Nahwu.

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Amir Muttaqin
2. Nomor Induk : 92620255
3. Semester/Jurusan : XIII / Pendidikan Bahasa Arab
4. Tahun Akademik : 1998 - 1999

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : Sistem Sorogan Dan Bandungan
2. Tempat/Lokasi : PP. Al-Hikmah Benda-Sirampog-Brebes
3. Tanggal riset : 7 Nopember 98 S.D 30 Januari 1999
4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :  
PEMBANTU KETUA :  
Drs. H. MAHMUDAH  
N I P. : 150 217 924

KEPENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HIKMAH  
MADRASAH MU'ALLIMIN AL HIKMAH  
BENDA SIRAMPOG - BREBES 52272  
TELP. ( 0289 ) 32566



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
مَدْرَسَةُ الْمُعَلِّمِينَ الْحِكْمَةِ  
بندا - سيرامپوج - بريس - جاوا الوسطى

No : M.132/A.13/p.3/XII/1998  
-  
Tgl: Pemberian Ijin riset

Kepada  
Yth. Ketua STAIN Purwokerto  
di.  
Purwokerto

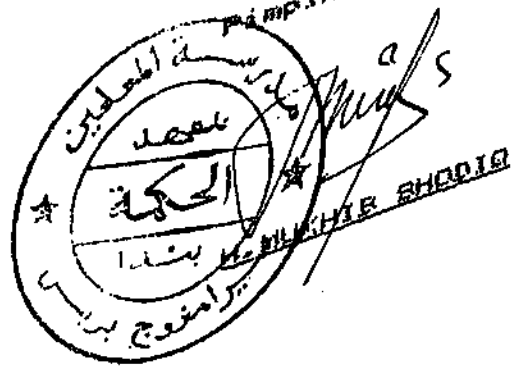
Assalamu'alaikum war.wab  
Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Madrasah Mu'alli-  
min Addiniyah (MMA) Alhikmah Benda Kec.Sirampeg Kab.Brebes  
memberikan ijin sepenuhnya untuk mengadakan riset/penelitian  
kepada :

- N A M A : AMIR MUTTAGIN
- N I M : 32620255
- Jurusan : Pendidikan Bhs. Arab
- Semester : XIII
- Tahun Akademik : 1992/1993

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum war.wab

Pimpinan MMA Alhikmah





DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/1288/98

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto menerangkan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : Amir Muttaqin
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 92620255
- 3. Semester/Jurusan : XIII/Pendidikan Bahasa Arab
- 4. Tahun Akademik : 1998-1999

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. O b j e k : Sistem Bandungan Dan Sistem Sorogan
- 2. Tempat / lokasi : P.P Al-Hikmah Benda-Sirampog-Brebes
- 3. Tanggal riset : 7 Desember - 30 Januari 1999
- 4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

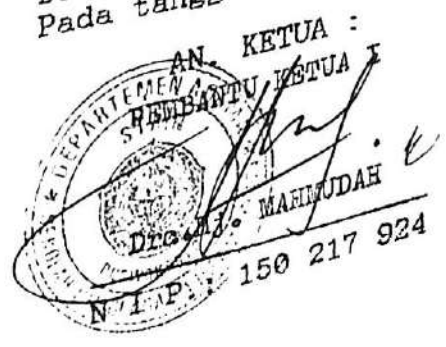
Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 7 Desember 1998

Yang bertugas,

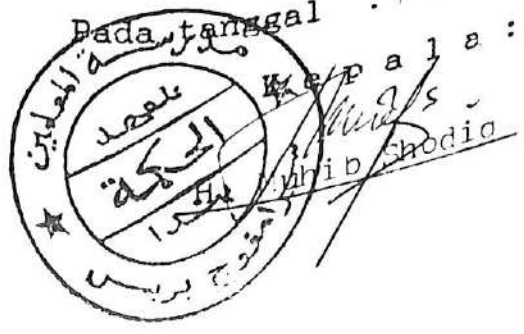
*Amir Muttaqin*  
Amir Muttaqin

Nomor Induk : 92620255



M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : Po-Pes Alhikmah Benda  
Pada tanggal : 7 Desember 1998





TABEL NILAI-NILAI CHI KWADRAD

d.b.	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,658	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

TABEL NILAI-NILAI

d.b.	Taraf Signifikansi							
	50%	40%	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1,000	1,376	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,691
2	0,816	1,061	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	0,765	0,978	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	0,741	0,941	1,533	2,132	2,776	3,747	4,634	8,610
5	0,727	0,920	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	0,718	0,906	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,711	0,896	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	0,706	0,889	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	0,695	0,873	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	0,690	0,865	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	0,689	0,863	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	0,685	0,857	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,856	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,684	0,855	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	0,681	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	0,679	0,848	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	0,674	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291



# Piagam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa :

- N A M A : AMIR MUTTAQIN
- TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Brebes 14 Januari 1973
- NOMOR POKOK PESERTA : 12.100.0008/1992
- NOMOR INDUK MAHASISWA : 92620255
- FAKULTAS : TARBIYAH PURWOKERTO
- ALAMAT : Kalinusu Bumiayu Brebes

berdasarkan Keputusan Presiden nomor 10 tahun 1979 telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P.4) Pola Pendukung 100 Jam bagi Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO di bawah Pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan di Purwokerto dari tanggal 24 Agustus 1992 sampai dengan tanggal 8 September 1992 dengan hasil baik.

Mengetahui :

KEPALA BP-7 PROPINSI DATI I  
JAWA TENGAH

  
**DR. POETOMO TOELOES**  
 Pembina Utama Madya  
 NIP. 010 024 027



Yogyakarta, 8 September 1992  
REKTOR IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
**DR. KSLY M U H**  
 NIP. 150 037 939



DEPARTEMEN AGAMA R.I.  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
"WALISONGO"  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 Purwokerto 53126

**PIAGAM**

No. IN/12/DT/PP/00 9/125/97

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri "Walisongo" Purwokerto,  
menerangkan bahwa :

Nama : AMIR MUTTAQIEN  
Nomor Induk Mahasiswa : 92620255  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata ( K K N ) Angkatan 28-29 Tahun 1996 /  
1997 di Desa Jatisari Kecamatan Kedungreja  
Kabupaten : Cilacap dari tanggal 5 Oktober 1996 s/d 4 Desember 1996  
dengan hasil : Memuaskan Nilai A ( delapan puluh satu )

Purwokerto, 1 Pebruari 1997



AN. DEKAN :  
PEMBANTU DEKAN I.

*M. Muchjiddin Dimjati*

Drs. M. MUCHJIDDIN DIMJATI  
NIP : 150 110 488

## CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Amir Muttaqin
2. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 14 Januari 1973
3. Jenis Kelamin : Laki - laki
4. Kawin / Belum kawin : Belum kawin
5. Nama Orang Tua : a. Ayah : Nurjamil  
b. Ibu : Juminah
6. Pekerjaan Orang Tua : a. Ayah : Guru / PNS  
b. ibu : Dagang
7. Agama : Islam
8. Alamat : Rt.03/II Kalinusu, Bumiayu-  
Brebes 52273
9. Pendidikan : a. MI. Kalinusu  
Lulus tahun 1986  
b. MTs.N Babakan-Tegal  
Lulus tahun 1989  
c. MAN Babakan - Tegal  
Lulus tahun 1992  
d. STAIN Purwokerto  
Jur. PBA.  
Lulus Ujian teori 1998
10. Pekerjaan

Demikian daftar riwayat hidup penulis, dibuat dengan  
sebenar-benarnya.

Purwokerto, 2 Maret 1999  
Yang membuat;

( Amir Muttaqin )  
NIM : 92620255